BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Islam secara rasional filosofis bertujuan untuk membentuk al-insan al-kamil atau manusia paripurna. Dalam proses untuk mencapai dan meningkatkan kesejahteraan maka setiap orang/individu diperintahkan untuk belajar terus menerus sepanjang hidupnya dan hal itu merupakan konsekuensi logis ditetapkannya manusia khalifah dimuka bumi ini.

Pendidikan merupakan bagian dari tugas kekhalifahan manusia. Oleh karena itu, kegiatan pendidikan harus dilaksanakan secara konsisten dan penuh tanggung jawab. Dalam hal ini Islam memberikan pandangan bahwa konsep-konsep yang mendasar tentang pendidikan dan tanggung jawab umat muslim untuk menjabarkan dan mengaplikasikannya kedalam praktek pendidikan.Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-Mujadillah (58): 11 :

يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : Allah mengangkat derajat orang-orang beriman diantara kalian dan orang-orang yang diberi ilmu. Dan Allah maha mengetahui apa yang kalian lakukan (Q.S Al-Mujadillah (58): 11)[1]

[1]Ahmad Abdul Khozin, MA, M.Pd, Hadits Tarbawi (STAI Bunga Bangsa Cirebon:2012) h.17

Proses pendidikan pada umumnya dilangsungkan disekolahan melalui kegiatan pembelajaran yang merupakan sebuah proses perubahan tingkah laku. Perubahan itu meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Seharusnya, hasil pembelajaran tersebut berdampak baik bagi mutu pendidikan dan kehidupan bangsa indonesia. Disamping itu siswa masih banyak yang pasif dan belum berani mengutarakan gagasan. Siswa hanya terbiasa menjadi pendengar, sedangkan guru banyak mendominasikan percakapan dalam pembelajaran.

Masalah mutu pendidikan yang banyak dibicarakan adalah rendahnya hasil belajar peserta didik. Padahal pendidik tahu bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain yaitu sikap dan kebiasaan belajar, fasilitas belajar, motivasi, minat, bakat, pergaulan, lingkungan baik lingkungan keluarga, teman maupun lingkungan fisik kelas dan yang tidak kalah pentingnya adalah kemampuan profesional guru dalam melakukan penilaian hasil belajar itu sendiri.

Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu. Hal ini mengisyaratkan bahwa objek yang dinilainya adalah hasil belajar siswa.[2]

Motivasi menurut Echol mempunyai peran penting dalam kegiatan belajar. Motivasi didefinisikan sebagai "penguatan alasan, daya batin, dorongan. Motivasi adalah konsep yang menguraikan kekuatan yang ada dalam diri individu untuk memulai dan mengarahkan perilaku.[3]

---

[2]Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (PT Remaja Rosdakarya: Bandung 2015) h. 3

[3] Prof. Pupuh Fathurrohman dan Dr. Aa Suryana, *Guru profesional*,(PT. Refika Aditama: Bandung 2012), h.52

Sebagaimana sabda Nabi SAW :

مَنْ خَرَجَ فِى طَلَبُ الْعِلْمِ فَهُوَ فِى سَبِيْلِ اللهِ حَتَّى يَرْجِع

Artinya : orang-orang yang keluar dalam mencari ilmu, maka berada dijalan Allah sampai ia kembali (kerumahnya). (H.R Al-Tarmidzi)[4]

Motivasi belajar sangat penting bagi siswa dan guru. Bagi siswa pentingnya motivasi belajar yaitu untuk Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil akhir, mengarahkan kegiatan belajar, membesarkan semangat belajar, menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja (disela-sela adalah istirahat atau bermain) yang berkesinambungan.

Motivasi belajar juga penting diketahui seorang guru. Pengetahuan dan pemahaman tentang motivasi belajar pada siswa bermanfaat bagi guru yaitu untuk meningkatkan dan memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil dan untuk mengetahui/memahami motivasi belajar siswa dikelas.

Berdasarkan penelitian, selama ini pembelajaran Akidah Akhlak di MI Miftahul Huda Desa Luwung Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon masih bersifat monoton dan kurang menarik, sehingga setiap pelajaran berlangsung siswa jadi kurang tertarik dan kurang berminat dalam mengikuti pelajarannya.Sehingga penelitian akan meneliti apakah terdapat masalah pembelajaran yaitu kurangnya motivasi siswa kelas V dilihat dari semangat belajarnya.

[4] Ahmad Abdul Khozin, MA, M.Pd, *Hadits Tarbawi Persefektif Psikologi* (STAI Bunga Bangsa Cirebon:2014) h.6

Mengatasi persoalan motivasi belajar dapat dilakukan melalui pendekatan salah satunya menggunakan pembelajaran berbasis penilaian fortopolio karena dengan adanya pembelajaran berbasis penilaian fortopolio siswa akan tertarik dan merasa tidak bosan dalam pembelajaran akidah akhlak sehingga siswa mempunyai motivasi. Menurut Muhammad Fauq Dzaki Karena dengan fortopolio yang dilakukan dengan sistematis dan sesuai dengan bukti-bukti (autentik) yang dimiliki siswa, untuk menentukan perkembangan siswa Fortopolio memungkinkan siswa untuk menyajikan pekerjaannya lebih dari satu kali untuk menunjukan kemajuan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sehingga peneliti tertarik dengan penelitian tersebut karena peneliti yakin konsep penelitian yang disusun dengan judul penelitian yang peneliti pilih dapat memberi manfaat yang optimal bagi penyelesaian tugas studi, serta bermanfaat juga bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan hasil penelitian.

Berdasarkan uraian di atas menarik untuk melakukan penelitian mengenai, **“PENGARUH PENILAIAN FORTOFOLIO TERHADAP MOTIVASI BELAJAR AKIDAH AKHLAK SISWA KELAS IV DI MI MIFTAHUL HUDA DESA LUWUNG KECAMATAN MUNDU KABUPATEN CIREBON”.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar Belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Rendahnya variasi bentuk penilaian yang kurang dalam pelaksanaan pembelajaran
2. Rendahnya hasil belajar siswa yang belum mencapai KKM
3. Kurangnya motivasi belajar sehingga siswa tidak mempunyai rasa tertarik/motif dalam pelaksanaan pembelajaraan Akidah Akhlak.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan indentifikasi masalah di atas, agar penelitian ini lebih fokus dan terjangkau maka dilakukan pembatasan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Fortopolio adalah kumpulan bukti atau keterangan mengenai para siswa atau sekelompok siswa yang menunjukan kemajuan akademik, prestasi, keterampilan, dan sikap. Fortofolio yang di gunakan yaitu berbentuk kliping yang bertema akhlak tercela (Kikir dan Serakah) menghindari diri bersifat kikir dan serakah.
2. Motivasi belajar secara umum ada dua jenis motivasi yang mempengaruhi kegiatan belajar seseorang yaitu Instrisik dan Ekstrisik. Dan yang akan diteliti yaitu motivasi Instrisik jenis motivasi intrisik ini timbul dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dorongan dari orang lain tetapi atas dasar kemaun sendiri pada mata pelajaran akidah akhlak kelas V di MI Miftahul Huda Desa Luwung Kabupaten Cirebon.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan penelitian ini dan pembatasan masalah di atas, maka perumusan masalah ini berisi pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut :

Apakah penilaian fortopolio mempunyai pengaruh motivasi Akidah Akhlak siswa kelas V MI Miftahul Huda Desa Luwung Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon ? Agar lebih oprasional maka perumusan masalah di atas dijabarkan dengan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Seberapa baik persepsi siswa tentang penilaian fortopolio pada pembelajaran Akidah Akhlak kelas V MI Miftahul Huda Desa Luwung Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon ?
2. Seberapa tinggi motivasi belajar Akidah Akhlak siswa kelas V MI Miftahul Huda Desa Luwung Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon ?
3. Seberapa besar pengaruh penilaian fortopolio terhadap motivasi belajar Akidah Akhlak siswa kelas V MI Miftahul Huda Desa Luwung Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Memperoleh data tentang seberapa baik pengaruh penilaian fortopolio siswa kelas V MI Miftahul Huda Desa Luwung Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon.

2. Memperoleh data tentang seberapa tinggi motivasi belajar Akidah Akhlak siswa kelas V di MI Miftahul Huda Desa Luwung Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon.
3. Memperoleh data tentang seberapa besar pengaruh penilaian fortopolio terhadap motivasi belajar Akidah Akhlak siswa kelas V di MI Miftahul Huda Desa Luwung Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon.

F. Kegunaan Penelitian

Peneliti ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis dengan baik.

1. Kegunaan Teoritis

   Peneliti ini mendukung/menguatkan teori keunggulan penilaian hasil belajar berbentuk fortopolio dan teori motivasi belajar menurut H. Handari Nawawi mendefinisikan motivasi sebagai suatu keadaan yang mendorong atau menjadi sebab seseorang melakukan sesuatu perbuatan atau kegiatan yang berlangsung secara sadar.

2. Kegunaan Praktis

   a. Bagi Guru

      Penelitian diharapkan menambah wawasan khasanah pengetahuan praktis tentang penilaian hasil belajar berbasis fortopolio.

b. Bagi Sekolah

Sebagai bahan atau acuan dalam mengambil kebijkan yang tepat dalam rangka perbaikan proses pembelajaran berbasis fortopolio di sekolah, khususnya di MI Miftahul Huda Desa Luwung Kecamatan Mundu kabupaten Cirebon.

BAB II
LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teoritik

1. Penilaian Fortofolio

a. Pengertian Penilaian

Menurut bahasa penilaian diartikan sebagai proses menentukan nilai suatu objek. Untuk dapat menentukan suatu nilai atau harga objek diperlukan adanya ukuran atau kriteria. Misalnya untuk dapat mengatakan baik, sedang, kurang, diperlukan adanya ketentuan atau ukuran yang jelas bagaimana yang baik, yang sedang, dan yang kurang. Ukuran itulah yang dinamakan kriteria.[5]

Menurut Akhmat Susrajat penilaian (*Assesment*) adalah penerapan berbagai cara dan penggunaan beragam alat penilaian untuk memperoleh informasi sejauh mana hasil belajar peserta didik atau ketercapainya kompetensi (rangkaian kemampuan) peserta didik. Penilaian menjawab pertanyaan tentang sebaik mana peserta didik. Hasil penilaian dapat berupa nilai kualitatif (pertanyaan naratif dalam kata-kata) dan nilai kuantitatif (berupa angka) penilaian dilakukan untuk mengetahui kemajuan dan hasil belajar peserta didik, mendiagnosa kesulitan belajar, memberi umpan balik/perbaikan proses belajar mengajar, dan penentuan kenaikan kelas. Melalui

[5]Dr.Nana Sudajana. 2015. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*: Bandung:PT Remaja Rosdakarya. H.3

penilaian dapat diperoleh informasi yang akurat tentang penyelenggaran pembelajaran dan keberhasilan belajar pesrta didik, guru, serta proses pembelajaran itu sendiri.[6]

Penilaian dalam proses pembelajaran antara lain sebagai kegiatan menghimpun fakta-fakta dan dokumen belajar perserta didikdan dapat dipercaya untuk melakukan perbaikan program, apabila kegiatan penilaian tersebut terjadi sebagai bagian dari program pembelajaran dikelas. Menurut Supranata Penilaian juga merupakan proses menyimpulkan dan menafsirkan fakta-fakta dan membuat pertimbangan dasar yang profesional untuk mengambil kebijakan pada persekumpulan informasi, yaitu informasi perserta didik. Program belajar perserta didik dapat dilihat dengan melihat perkembangan hasil pribadi dan prestasi perserta didik dan sekaligus dapat dibandingkan dengan perserta didik lain dalam kelompoknya.

Penilaian atau pengukuran hasil belajar sering dikaitkan dengan penilaian formatif dan penilaian sumatif, sementara penilaian yang melibatkan proses belajar dikenal sebagai asesmen. Walaupun antara keduanya dapat dipertukarkan, sebenarnya ada perbedaan yang mendasar antara pengukuran dan *asesmen.* Pengukuran biasanya lebih menekankan hasil, jadi meninjau kebelakang atau yang sudah

[6] https://zonependidikan.blogs.co.id/2010/06/pengertian-penilaian-menurut-para-ahli.html

dilakukan, sedangkan *asesmen*melibatkan pengukuran dan sekaligus melihat potensi kedepan perseorangan siswa.[7]

Karena pada dasarnya seseorang yang dikatakan belajar pasti mengalami perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku ini dipahami sebagai hasil dari belajar. Perubahan tingkah laku ini biasanya dinyatakan dalam bentuk serangkaian kemampuan-kemampuan yang dicapai siswa selama proses belajarnya. "hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia mengalami pengalaman belajarnya[8]. Melalui hal tersebut dapat dipahami bahwa belajar dapat dikaitkan erat dengan pengalaman belajar, karena siswa yang berada dalam proses belajar tentu mendapatkan pengalaman belajar. Oleh karena itu, dalam proses belajar perlu memperhatikan hal-hal lain diluar materi ajar. Hal tersebut diberikan semata-mata agar dapat mendukung pengalaman belajar siswa. Karena sebagaimana diketahui, bahwa kemampuan yang hendak dicapai dalam hasil belajar tidak hanya berkaitan dengan penghafalan teori.

Hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai atau diproleh siswa berkat adanya usaha atau pikiran yang dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga tampak pada diri individu

[7]Dr.Nana Sudajana. 2015. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar:* Bandung:PT Remaja Rosdakarya
[8]Dr.Nana Sudajana. 2015. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*: Bandung:PT Remaja Rosdakarya.h.2

perubahan tingkah laku secara kualitatif[9]. Melalui pendapat tersebut dapat dipahami bahwa tolak ukur dari hasil belajar meliputi perubahan yang terjadi pada penegtahuan, sikap dan keterampilan

Pada sistem pendidikan formal, hasil belajar menjadi ukuran atas pencapaian tujuan dari proses belajar. Oleh karena itu, proses belajar perlu mendapatkan penilaian atau evaluasi untuk mengetahui ketercapaian tujuan dari proses belajar. Menurut Suprijadi hasil belajar adalah hal yang di proleh seseorang yang melakukan proses belajar dengan sekala penilaian yang telah di tetapkan dengan mengukur tingkat kesuksesan belajar yang biasannya di lakukan dengan bantuan tes.[10]Melalui penilaian Yang biasanya terbentuk tes, nantinya akan menunjukan pencapaia siswa selama menjalani proses belajar. Namun, perlu di pahami bahwa aspek kognitif, apektif dan psikomotorik memiliki karktristik tertentu sehingga tidak semua penilaian dapat dilakukan dengan tes. Aspek afektif dan psikomotorik biasanya dinilai secara non tes menggunakan skala sikap atau scara observasi, karna katanya degan sikap dan nilai. Menurut Sudjana Hasil belajar afektif dan psikomotorik ada yang tampak pada saat proses belajar mengajar berlangsung dan adapula yang baru tampak kemudian dalam praktek kehidupanya sekolah dan masyarakat. Itulah sebab hasil belajar afektif dan psikomotorik sifatnya lebih luas lebih

[9]siagian, 2012:11
[10]Suprijadi, 2010: 129

sulit di pantau namun memiliki nilai yang sangat berarti bagi kehidupan siswa dapat secara langsung mempengaruhi perilakunya.

b. Fungsi penilaian

Sejalan dengan pengertian diatas maka penilaian berfungsi sebagai :

1) Alat untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan intruksional. Dengan fungsi ini maka penilaian harus mengacu kepada rumusan-rumusan tujuan intruksional.
2) Umpan balik bagi perbaikan proses belajar mengajar. Perbaikan mungkin dilakukan dalam hal tujuan intstruksional, kegiatan belajar siswa, strategi mengajar guru, dll.
3) Dasar untuk menyusun laporan kemajuan kegiatan belajar siswa kepada para orang tuanya. Dalam laporan tersebut dikemukakan kemampuan dan kecakapan belajar siswa dalam berbagai bidang studi dalam bentuk nilai-nilai prestasi yang dicapainya.[11]

c. Tujuan penilaian

Sedangkan tujuan penilaian adalah untuk :

1) Mendeskripsikan kecakapan belajar para siswa sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangannya dalam berbagai bidang studi atau mata pelajaran yang ditempuhnya.
2) Mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah, yakni seberapa jauh keefektifannya dalam mengubah

[11]Dr.Nana Sudajana. 2015. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*: Bandung:PT Remaja Rosdakarya.h.3

tingkah laku para siswa kearah tujuan pendidikan yang diharapkan.

3) Menentukan tindak lanjut hasil penilaian, yakni melakukan perbaikan dan penyempurnaan dalam hal program pendidikan dan pengajaran serta strategi pelaksanaannya.
4) Memberikan pertanggung jawaban (*accountability*) dari pihak sekolah ke pihak-pihak yang berkepentingan. Pihak-pihak yang dimaksud meliputi pemerintah, masyarakat, dan para orang tua siswa. Dalam mempertanggung jawabkan hasil yang dicapainya, sekolah memberikan laporan berbagai kekuatan dan kelemahan pelaksanaan sistem pendidikan dan pengajaran serta kendala yang dihadapinya.[12]

d. Jeni-jenis penilaian

Dilihat dari fungsinya, jenis penilaian ada beberapa macam, yaitu penilaian formatif, sumatif, diagnostik, penilaian selektif dan penilaian penempatan.

1) Penilaian formatif adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir program belajar mengajar untuk melihat tingkat keberhasilan proses belajar mengajar itu sendiri. Dengan demikian penilaian formatif berorientasi kepada proses belajar mengajar. Dengan penilaian formatif diharapkan guru dapat memperbaiki program pengajaran dan strategi pelaksanaannya.

[12]Dr.Nana Sudjana. 2015. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*: Bandung:PT Remaja Rosdakarya.h.4

2) Penilaian sumatif adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir unit program yaitu akhir semester dan akhir tahun. Tujuannya adalah untuk melihat hasil yang dicapai oleh siswa, yakni seberapa jauh tujuan-tujuan kurikuler dikuasai oleh para siswa. Penilaian ini berorientasi kepada produk bukan proses.
3) Penilaian diagnostik adalah penilaian yang bertujuan untuk melihat kelemahan-kelemahan siswa serta faktor penyebabnya. Penilaian ini dilaksanakan untuk keperluan bimbingan belajar, pengajaran remedial, menemukan kasus-kasus, dan lai-lain.
4) Penilaian selektif adalah penilaian yang bertujuan untuk keperluan seleksi, misalnya ujian saringan masuk kelembaga pendidikan tertentu.
5) Penilaian penempatan adalah penilaian yang ditunjukan untuk mengetahui keterampilan pesyaratan yang diperlukan bagi suatu program belajar dan penguasaan belajar seperti yang diprogramkan sebelumnya melalui kegiatan belajar untuk program itu.[13]

e. Prinsip penilaian

Penilaian yang baik harus didukung dengan prinsip-prinsip penilaian agar terdapat aturan yang jelas untuk mengembangkan penilaian. Pada umumnya penilaian memiliki prinsip sebagai berikut :

[13] Dr.Nana Sudjana, 2015. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*: Bandung:PT Remaja Rosdakarya.h.5

1) *Keeping track*, yaitu harus mampu memelusuri dan melacak kemajuan siswa sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah ditetapkan.
2) *Checking up*, yaitu harus mampu mengecek ketercapaian kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran.
3) *Finding out*, yaitu penilaian harus mampu mencari dan menemukan serta mendeteksi kesalahan-kesalahan yang menyebabkan terjadi kelemahan dalam proses pembelajaran.
4) *Summing up*, yaitu penilaian harus mampu menyimpulkan apakah peserta didik telah mencapai kompetensi yang ditetapkan atau belum.[14]

2. Fortofolio

a. Pengertian fortofolio

Penilaian adalah proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu.[1]

Fortopolio merupakan terjemahan dari bahasa inggris *"fortfolio"*yang berarti kumpulan berkas atau arsip yang disimpan dalam kemasan berbentuk jilid *(bundle)*ataupun arsip dalam file khusus *(map)*. [15]

Menurut David and Roger fortofolio adalah kumpulan bukti atau keterangan mengenai para siswa atau sekelompok siswa yang menunjukan kemajuan akademik, prestasi, keterampilan, dan sikap.

[14] Santoso dalam Basuki dan Hariyanto, 2015
[15] Trianto (2013) *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-progresif* : kencana Prenada Media Grup

Dengan demikian fortofolio sebagai asesmen adalah kumpulan informasi tentang siswa melalui bukti beberapa contoh pekerjaan siswa yang berkelanjutan.[16]

Fortofolio adalah suatu kumpulan pekerjaan siswa dengan maksud tertentu dan terpadu yang diseleksi menurut panduan-panduan yang ditentukan.panduan-panduan ini beragam tergantung pada mata pelajaran dan tujuan penilaian fortofolio. Biasanya fortofolio merupakan karya terpilih dari seorang siswa, tetapi dalam model pembelajaran ini setiap fortofolio berisi karya terpilih dari satu kelas siswa secara keseluruhan yang bekerja secara kooperatif memilih, membahas, mencari data, mengolah, menganalisa dan mencari pemecahan terhadap suatu masalah yang dikaji.

Jadi penilaiaan fortofolio pada dasarnya menilai karya-karya siswa secara individu pada rentang waktu tertentu untuk suatu mata pelajaran. Akhir suatu priode hasil karya tersebut di kumpulkan dan di nilai oleh guru dan peserta didik sendiri. Berdasarkan perkembangan tersebut, guru dan peserta didik sendiri dapat dinilai perkembangan kemampuan peserta didik dan terus melakukan perbaikan dan dapat di gunakan sebagai balikan untuk membelajarkan mereka kembali.

---

[2]Dr.Nana Sudjana, 2015. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*: Bandung:PT Remaja Rosdakarya

[16]David and Roger, (2002) (dalam dinamika, 2005) fortofolio

b. Karakteristik penilaian fortofolio

Karakteristik penilaian fortofolio memiliki beberapa karakteristik, yaitu: merupakan hasil karya siswa yang berisi kemajuan dan penyelesaian tugas"secara terus menerus (*countinue)* dalam usaha pencapaian kopetensi mengukur setiap prestasi siswa secara individual dan menyadari perbedaan diantara siswa, merupakan suatu pendekatan kerjasama, mempunyai tujuan untuk menilai diri sendiri, memperbaiki dan mengupayakan prestasi, adanya keterkaitan antara penilaian dan pembelajaran.

Berdasarkan dengan karakteristik penilaian fortofolio yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa penilaian fortofolio memilki karakteristik, seperti: memberikan siswa kesempatan menilai dirinya sendiri, adanya berkas hasil kerja siswa, penilaian dilakukanterus menerus sesuai rentang waktu yang diberikan, sebagai alat komunikasi antara guru dan siswa.

c. Kelebihan fortofolio

Pengajaran yang berfokus pada fortopolio memberikan kelebihan, beberapa kelebihan menggunakan fortopolio dalam pembelajaran antara lain adalah sebagai berikut :

1) Siswa dapat menggambarkan pembelajaran mereka sendiri dan cara-cara memperbaikinya.
2) Memberi lebih banyak informasi tentang apa dan bagaimana siswa belajar.

3) Menjadi media bagi siswa, guru, orang tua untuk mengkomunikasikan dan menyampaikan harapan tentang pembelajaran siswa.
4) Dapat digunakan untuk mendokumentasikan prestasi siswa, ini berarti penilaian akan lebih akurat.
5) Dapat meningkatkan kemampuan evaluasi diri peserta didik.
6) Berguna bagi guru dalam mengidentifikasikan letak kelemahan dan kelebihan siswa.[17]

d. Kekurangan fortopolio

Adapun kekurangan fortopolio yaitu sebagai berikut :

1) Membutuhkan waktu yang relatif lama
2) Respon siswa yang sulit dinilai.
3) Memerlukan biaya dan tempat untuk mengoleksi dan menyimpan fortopolio dengan baik.
4) Banyaknya siswa dalam suatu kelas relatif besar.

3. Motivasi belajar

a. Pengertian motivasi belajar

Motivasi menurut Echols dan Shadily didefinisikan sebagai "penguat alasan, daya dan batin, dorongan, motivasi adalah konsep yang menguraikan kekuatan-kekuatan yang ada dalam diri individu untuk memulai dan mengarahkan perilaku.[18]

[17] Trianto, M.Pd 2013. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*
[18] Prof. Pupuh Fathurroham, Dr. Aa Suryana, MM 2012, *Guru Profesional*: Bandung PT Refika Aditama

Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan di dahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang di kemukakan Mc. Donald ini mengandung tiga elemen penting yaitu :

1) Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi dalam sistem *"neurophysiological*" yang ada pada organisme manusia karena menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakannnya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.
2) Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa/*feeling*, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
3) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang/terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.

Dengan ketiga elemen di atas, maka dapat dikaitkan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.[19]

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada pelajar yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnyadengan beberapa indikator atau dengan unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai perantara besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut : adanya hasyrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya kegiatan menarik dalam belajar dan adanya lingkungan belajar yang kondusif.

b. Fungsi motivasi belajar

Keberhasilan suatu usaha dalam mencapai tujuan, sangatlahditentukan oleh kuat lemahnya motivasi. Prestasi yang baik akan sulitdidapat tanpa adanya usaha mengatasi permasalahan atau kesulitan.Proses usaha dalam menyelesaikan kesulitan tersebut memberikandorongan yang sungguh kuat. Dalam Islam secara jelas

[19]Sadirman,A.M,*Interaksi dan motivasi belajar mengajar*, jakarta : Rajawali Pers, 2014 H.74

menerangkanbahwa memotivasi dalam usaha mengatasi kesulitan sangatlahberhubungan erat dengan keberhasilan seseorang.

Seseorang melakukan usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik.Dengan usaha yang tekun dan didasari adanya motivasi, maka seseorangyang belajar tersebut akan melahirkan prestasi yang baik. Intensitasmotivasi seseorang akan menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

Sehubungan dengan adanya hal tersebut ada tiga fungsi motivasi tersebut :

1) Mendorong manusia untuk berbuat, motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang ingin dicapai.
3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan.[20]

[20]Sadirman,A.M,*Interaksi dan motivasi belajar mengajar*, jakarta : Rajawali Pers, 2014 H.84

c. Peran motivasi dalam belajar

1) Peran motivasi dalam menentukan penguatan belajar

Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seorang anak yang belajar diharapkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilaluinya.

2) Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar

Hal tersebut kaitannya dengan kemaknaan belajar, anak akan tertarik untuk belajar sesuatu jika yang dipelajari itu sedikitnya sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya bagi anak.

3) Motivasi menentukan ketekunan belajar

Menurut Uno Seorang yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang baik. Dalam hal itu, tampak bahwa motivasi untuk belajar menyebabkan seseorang kurang atau tidak memiliki motivasi untuk belajar, maka dia tidak tahan lama belajar. Dia mudah tergoda untuk mengerjakan hal yang lain dan bukan belajar, itu berarti motivasi sangat berpengaruh terhadap ketahanan dan ketekunan belajar.

d. Jenis-jenis motivasi

Menurut Fauzi mengungkapkan jenis motivasi terbagi menjadi dua yaitu sebagai berikut :[21]

1) Motivasi primer

Motivasi primer adalah motivasi yang didasarkan atas motif-motif dasar umumnya berasal dari segi biologis, atau jasmani mereka. Sebagimana diketahui bahwa manusia adalah makhluk-makhluk berjasmani, maka dengan demikian perilakunya terpengaruh oleh insting atau kebutuhan jasmaninya. Diantara insting yang penting adalah memelihara, mencari makan, melarikan diri, berkelompok, mempertahankan diri dan rasa ingin tahu.

2) Motivasi Sekunder

Motivasi sekunder berbeda dengan motivasi primer. Motivasi sekunder adalah motivasi yang dipelajari. Misalnya orang-orang yang lapar akan tertarik pada makanan tanpa belajar. Untuk memperoleh makanan tersebut orang harus bekerja terlebih dahulu. Agar dapat bekerja dengan baik, orang harus bekerja keras. “bekerja dengan baik” merupakan penguatan motivasi sekunder. Bila orang memiliki uang, setelah bekerja dengan baik, maka ia dapat membeli makanan untuk menghilangkan rasa lapar.

[21]Fauzi : jenis-jenis motivasi

Secara umum jenis motivasi dalam belajar dibedakan menjadi dua jenis, yaitu sebagai berikut :[22]

1) Motivasi Intrisik

Motivasi intrisik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsi tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Contoh seseorang yang senang membaca tidak usah ada yang menyuruh atau mendorongnya, ia sudah rajin mencari buku-buku untuk dibacanya.

2) Motivasi Ekstrisik

Motivasi ekstrisik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsangan dari luar. Contohnya seseorang itu belajar karena tahu besok pagi akan ada ujian dengan harapan mendapatkan nilai baik, sehingga akan dipuji oleh orang.

e. Kategori kondisi motivasi

Menurut Fauzi ada empat kategori kondisi motivasional yang harus diperhatikan oleh guru dalam usaha menghasilkan perkuliahan yang menarik, bermakna dan memberikan tantangan bagi siswa, keempat kategori tersebut yaitu :

[22]Ahmad Abdul Khozin, MA, M.Pd, *Hadits Tarbawi* (STAI Bunga Bangsa Cirebon:2012) h.4

1) Perhatian (*Attention)*

Perhatian muncul didorong rasa ingin tahu ini perlu mendapat rangsangan, sehingga siswa akan memberikan perhatian, dan perhatian tersebut terpelihara selama pembelajaran bahkan lebih lama lagi.

2) Relevansi (*Relevance)*

Relevance menunjukan adanya hubungan materi perkuliahan dengan kebutuhan dan kondisi siswa. Motivasi siswa akan terpelihara apabila mereka menganggap apa yang dipelajari memenuhi kebutuhan pribadi atau bermanfaat atau sesuai dengan nilai yang dipegang.

3) Kepercayaan diri *(Confidence)*

Memiliki sikap kepercayaan diri menjadi syarat untuk mencapai keberhasilan. Merasa diri kompeten atau mampu, merupakan potensi untuk dapat berinteraksi secara positif dengan lingkungan.

4) Kepuasan (*Satisfaction)*

Keberhasilan dalam mencapai suatu tujuan akan menghasilkan kepuasan dan siswa akan termotivasi untuk terus berusaha mencapai tujuan yang serupa. Kepuasan karena mencapai tujuan dipengaruhi oleh konsekuensi yang diterima, baik yang berasal dari dalam maupun dari luar diri siswa. Peran guru sangat penting dalam menumbuhkan kepuasan belajar siswa.

Untuk meningkatkan dan memelihara motivasi siswa guru dapat mengutamakan dan memelihara motivasi siswa guru dapat menggunakan pemberian penguatan (*Reinforcement)* berupa pujian, pemberian kesempatan dan sebagainya.

f. Bentuk-bentuk motivasi disekolah

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar disekolah yaitu sebagai berikut :

1) Hadiah

Hadiah juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut. Sebagi contoh hadiah yang diberikan untuk gambar yang terbaik mungkin tidak akan menarik bagi seseorang siswa yang tidak memiliki bakat menggambar.

2) Pujian

Apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Oleh karena itu, supaya pujian ini merupakan motivasi, pemberiannya harus tepat. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

3) Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih, bila dibandingkan dengan segala sesuatu kegiatan yang tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga tentu hasilnya akan lebih baik.

4) Saingan/kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individual maupun kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Memang unsur persaingan ini banyak dimanfaatkan di dalam dunia industri atau perdagangan. Tetapi juga sangat baik digunakan untuk meningkatkan kegiatan belajar siswa.[23]

4. Akidah Akhlak

a. Pengertian Akidah Akhlak

Akidah secara bahasa berasal dari kata (*'aqada ya'qidu aqidatan)* yang berarti ikatan atau perjanjian, secara istilah adalah keyakinan hati atas sesuatu. Kata akidah tersebut dapat digunakan untuk ajaran yang terdapat dalam islam dan dapat pula digunakan untuk ajaran lain diluar islam. Sehingga ada istilah akidah islam, akidah Nasrani, akidah Yahudi dan akidah-akidah lainnya. Dengan

[23]Sadirman, A.M,*Interaksi dan motivasi belajar mengajar*, jakarta : Rajawali Pers, 2014 h.93

begitu kita juga bisa disimpulkan ada akidah yang benar atau lurus dan ada akidah yang sesat atau salah. Dengan begitu juga akidah islam (Al-akidah Al-islamiyah) bisa diartikan sebagai pokok-pokok kepercayaan yang harus diyakini kebenarannya oleh setiap orang yang mengaku dirinya beragama islam (Muslim).[24]

Berbicara tentang akidah, yang paling pertama dan utama adalah konsep ketuhanan, baru kemudian konsep-konsep akidah yang lainnya yang sesuai dengan keinginan Allah itu sendiri melalui firman-firman-Nya dalam Al-Qur'an dan Hadis Nabi-Nya. Ketika seseorang berakidah islam, maka pondasi awal untuk membangun akhlak/keyakinannya adalah keyakinan terhadap Allah sebagai Tuhan yang wajib disembah, Maha Esa, pencipta dan pengatur alam semesta, dan zat ghaib yang merupakan sumber dari segala hal, termasuk juga kewajiban menjalankan aturan-aturan-Nya dalam segala aspek kehidupan baik yang berhubungan dengan ibadah ataupun muamalah yang erat hubungannya dengan interaksi dengan sesama makhluk. Sebagaimana firman AllahSWT dalam Qs. Al-Mujadilah 58 : 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۖ وَإِذَا قِيلَ انْشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

[24]Lukman Chakim, Moh Solehudin, Akidah Akhlak:Jakarta, kemenag 2014.hal 5

Akhlak secara etimologi merupakan bentuk jamak dari kata *khuluq* yang berarti *tabi'at*, budi pekerti, atau kebiasaan. Menurut pendapat Ibn Miskawaih yakni pakar bidang akhlak terkemuka dan terdahulu mengemukakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.[25]

Sementara itu Imam Al-Ghazali mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan pemikiran dan pertimbangan manusia secara spontan tanpa perlu pemikiran dan pertimbangan akhlak merupakan suatu kebiasaan. Menurut Hamzah Tualeka Akhlak adalah suatu kebiasaan yang melekat dalam jiwa langsung tanpa dipaksa atau dibuat-buat akhlak sendiri terdiri dua macam yakni akhlak terpuji (mahmudah) dan akhlak tercela (madzmumah)[26].

Jadi akidah akhlak adalah mata pelajaran yang mempelajari tentang pokok-pokok keimanan dan juga pengenalan dan pembiasaan akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari. Peraturan Menteri Agama No.912 tahun 2013 tentang standar isi Pendidikan Agama islam dan bahasa arab di madrasah mendefinisikan bahwasannya aqidah akhlak merupakan salah satu mata pelajaran pendidikan agama islam yang mempelajari tentang rukun iman yang dikaitkan dengan pengenalan dan penghayatan terhadap *alasma'al-husna*, beserta pencipta suasana

[25]Abuddin Nata, Akhlaq Tasawuf. 1996:3
[26]Hamzah Tualeka, dkk, 2011:4

keteladanan dan terpuji dan adab islam melalui pemberian contoh-contoh perilaku dan cara mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Secara subtansi mata pelajaran aqidah akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk memperaktikkan alakhkul karimah dan adab islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai manifestasi dari keimanannya kepada Allah, Malaikat-malaikat-Nya, Kitab-kitab-Nya, Rasul-Rasul-Nya, hari akhir, serta Qada dan Qadar.[27]

b. Tujuan akidah akhlak

Aqidah akhlak harus menjadi pedoman bagi setiap muslim. Artinya setiap umat islam harus meyakini pokok-pokok kandungan aqidah akhlak tersebut. Adapun tujuan aqidah akhlak itu ada adalah :

1) Menumpuk dan mengembangkan dasar ketuhanan yang sejak lahir.
2) Akidah akhlak bertujuan pula membentuk pribadi muslim yang luhur dan mulia.
3) Menghindari diri dari pengaruh akal pikiran yang menyesatkan. Manusia diberi kelebihan oleh Allah dari makhluk lainnya berupa akal pikiran.

[27]Menteri Agama RI, peraturan Menteri Agama RI Nomer 000912 tahun 2013:37

c. Dasar akidah akhlak

Dasar akidah akhlak adalah ajaran islam itu sendiri yang merupakan sumber-sumber hukum dalam islam yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadits. Al-Qur'an dan Al-Hadits adalah pedoman hidup dalam islam yang menjelaskan kriteria atau ukuran baik buruknya suatu perbuatan manusia. Dasar akidah akhlak yang pertama adalah Al-Qur'an ketika ditanya tentang akidah akhlak Nabi Muhammad SAW, Siti Aisyah berkata. " Dasar akidah akhlak Nabi Muhammad SAW adalah AL-Qur'an". Islam mengajarkan agar umatnya melakukan perbuatan baik dan menjauhi perbuatan buruk.

Dasar akidah akhlak yang kedua bagi seorang muslim adalah Al-Hadits atau Sunnah Rasul. Untuk memahami Al-Qur'an lebih terinci, umat islam diperintahkan untuk mengikuti ajaran Raulullah SAW, karena perilaku Rasulullah adalah contoh nyata yang dapat dilihat dan dimengerti oleh setiap umat Islam (orang muslim).[28]

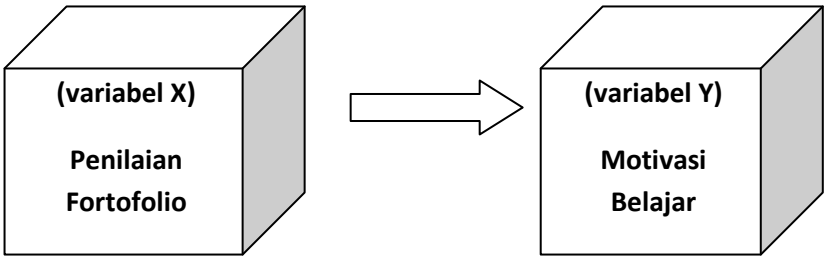
[28] https://m.kaskus.co.id dasar dan tujuan akidah akhlak 22 April 18 07:22 wib

B. Hasil Penelitian yang Relevan

1. Pengaruh evaluasi alternatif fortofolio terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS di SMP NU Karanganyar Indramayu (Disusun oleh : Kayadi, NIM : 140140098, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguran Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon. Hasil penelitian menunjukan bahwa terdapat keberhasilan dalam menggunakan evaluasi alternatif fortofolio untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam memberikan respon dan keaktifan siswa dalam melakasanakan tugas-tugas fortofolio yang diberikan oleh peserta didik.
2. Hubungan antara penerapan model fortopolio dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran biologi di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cirebon. Disusun oleh Wandi Soleh dengan pendekatan penelitian kuantitatif, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat prestasi belajar dalam kategori sangat baik karena besarnya hubungan antara penerapan hubungan model fortopolio dengan prestasi belajar siswa.
3. Pengaruh asesmen fortofolio terhadap peningkatan self regulation dan kemampuan kognitif siswa kelas XI pada mata pelajaran Biologi di SMAN 12 Bandar Lampung (Disusun oleh : Ernawati NIM : 1211060164, Jurusan Pendidikan Biologi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Intan Lampung. Hasil penelitian menunjukan bahwa asesmen Fortofolio terhadap peningkatan self regulation dan kemampuan kognitif siswa kelas XI pada mata pelajaran biologi dapat merubah peningkatan siswa lebih kreatif dan inovatif dalam melaksanakan tugas. Dan lebih memudahkan siswa dalam mendapatkan nilai yang baik.

C. Kerangka Berpikir

Adapun kerangka berpikir yang digunakan penulis dalam merumuskan masalah ini adalah sebagai berikut



Keterangan:

Variabel X : Penggunaan penilaian fortofolio

Variabel Y : Motivasi belajarakidah akhlak siswa

: pengaruh antar variabel

Dari gambar diatas variabel tampak pengaruh antar variabelyaitu penggunaan penilaan fortofolio dan motivasibelajar. Variabel itu juga menunjukkan bahwa dengan menggunakan penilaian fortofolio, maka siswa akan memiliki motivasi belajar.

D. Hipotesis

Berdasarkan tinjauan teoritis yang dikemukakan diatas, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut :

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan penilaian fortofolio terhadap motivasi belajar akidah akhlak siswa kelas V MI Miftahul Huda Cirebon.

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan penilaian fortofolio terhadap motivasi belajar akidah akhlak siswa kelas V MI Miftahul Huda Cirebon.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain merupakan rencana untuk memilih sumber-sumber daya dan data yang akan dipakai untuk diolah dalam rangka menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Desain penelitian adalah suatu rencana yang terstruktur dalam hal hubungan antarvariabel secara komprehensif, sedemikian rupa agar hasil risetnya dapat memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan riset.[29]

Sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif, menurut Sugiyono dijelaskan bahwasannya metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengembilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunkan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/spesifik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.[30]

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus permasalahan adalah motivasi belajar siswa kelas V. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengukur sejauh mana motivasi siswa dengan menggunakan penilaian fortopolio.

[29] Husein Umar, *Desai n Penelitian MSDM dan Perilaku Karyawan,* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2010), h. 6.
[30]Sugiyono (2006:14)

Pendekatan kuantitatif ini dipilih karena data yang diperoleh dan diolah merupakan suatu data yang berupa angka-angka serta membutuhkan pengujian-pengujian statistik untuk menguji ada tidaknya pengaruh penilaian fortopolio terhadap motivasi belajar Akidah Akhlak siswa kelas V MI Miftahul Huda Desa Luwung Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksankan di MI Miftahul Huda Jl.Luwung Kramat Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon. Adapun alasan peneliti memilih tempat ini untuk dijadikan lokasi penelitian dikarenakan berbagai hal, diantaranya sebagai berikut :

a. Lokasi penelitian dekat dengan tempat tinggal sehingga mudah dijangkau.
b. Efesien dari segi waktu, tenaga dan biaya.
c. Mendapatkan izin dari pihak kepala sekolah untuk dilaksanakannya penelitian disekolah tersebut.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan selama satu bulan, yaitu dimulai dari bulan Mei 2018 sampai bulan Juni 2018.

Tabel 1.1

Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Mei	Juni
1	Observasi		
2	Penyusunan instrumen		
3	Pengumpulan data		
4	Pengelolaan data		
5	Penulisan laporan		

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.[31] Populasi yang digunakan peneliti adalah siswa kelas V MI Miftahul Huda Cirebon dengan total populasi 20 siswa.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.[32] Untuk penerapan sampel yang digunakan sesuai dengan pendapat Suharsimi bahwasanya "Untuk sekedar ancer-ancer,

[31]Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016),h. 117
[32]Ibid h.118

maka apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.Tetapi jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antar 10 – 15 % atau 20 – 25 % atau lebih menurut kemampuan peneliti".[33]

Berdasarkan ketentuan diatas, peneliti ini menggunakan total sampling yaitu seluruh populasi dijadikan sampel penelitian, dengan demikian sampel penelitian ini sebanyak 20 siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data" banyak teknik untuk mengumpulkan data yang diperlukan, masing-masing mempunyai tujuan tertentu serta kelemahan dan kelebihan masing-masing teknik pengumpulan data.

Pengumpulan data dalam penelitian ini di gunakan yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

   Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.[34]

2. Angket

   angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.[35]

---

[33]Suharsimi Arikunto 2006 ; 134
[34] Sugiyono, *op.cit.,* h. 310. (5)
[35]Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 193.

Angket yang tersebar kepada responden dengan analisis ststistik menggunakan rumus statistik (Prosentase) yang digunakan untuk mendeskripsikan hasil penelitian. Butir-butir jawaban untuk pernyataan ini mempunyai gradesi yaitu dari yang sangat positif sampai sangat negatif, seperti yang terdapat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.2

Butir-butir jawaban dan Nilai

No	Butir-butir jawaban	Nilai
1	Sangat setuju	5
2	Setuju	4
3	Kurang setuju	3
4	Tidak setuju	2
5	Sangat tidak setuju	1

Adapun variabel subvariabel dan indikator dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1.3

Kisi-kisi Instrumen Penilaian Fortopolio dan Motivasi Belajar

Variabel	Sub variabel	Indikator	No item
Penilaian fortopolio	Pembelajaran fortopolio membuat siswa tidak jenuh	Menyenangkan	1,5
	Menambah pengetahuan dan pengalaman baru pembelajaran	Pengetahuan	3,4,6
	Siswa lebih aktif	Keaktifan	2,7
	Terpacu mencari sumber-sumber belajar	Sumber belajar	8,9
	Mengembangkan mental, keberanian, dan keterampilan.	Sikap	10
Motivasi belajar	Menemukan kepribadian diri sendiri	Kegiatan belajar yang menarik	2,4
	Dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	1,7,9
	Merencanakan masa depan	Harapan dan cita-cita	10,3
	Keaktifan menemukan dan mencari pemecahan	Adanya hasrat dan keingin berhasilan	8
	Mampu menyelesaikan masalah belajar sendiri	Lingkungan belajar yang kondusif	5,6

E. Teknik Analisis Data

Penulis menggunakan teknik analisis data bentuk pendekatan kuantitatif. Pada pendekatan kuantitatif ini penulus menggunakan analisis statistik dengan menggunkan prosentase sebagai berikut:

1. Analisis Persentase[36]

$$p = \frac{F}{n} x\ 100\ \%$$

p = Angka Prosentase

f = Frekuensi yang sedang dicari prosentasenya

n = Banyaknya individu/responden

100% = Bilangan tetap

Selanjutnya, hasil prosentase ditafsirkan dengan menggunakan sebagai berikut:

0 % = Tidak ada

1 % - 5 % = Hampir tidak ada

6 % - 24 % = Sebagian kecil

25 % - 49 % = Kurang dari setengahnya

50 % = Setengahnya

51 % - 74 % = Lebih dari setengahnya

75 % - 94 % = Hampir seluruhnya

100 % = Seluruhnya

[36] Casta, *Dasar-Dasar Statistik Pendidikan*, (Cirebon: STAI Bunga Bangsa Cirebon, 2014), h.50.

Setelah diperoleh hasil prosentase, maka dilakukan analisis dengan ketentuan sebagaimana menurut Nasrudin Harhap berikut ini:

A	=	Kuat sekali	:	Berkisar antara 81 % - 100 %
B	=	Kuat	:	Berkisar antara 61 % - 80 %
C	=	Cukup	:	Berkisar antara 41 % - 60 %
D	=	Kurang	:	Berkisar antara 21 % - 40 %
E	=	Kurang sekali	:	Berkisar antara 0 % - 20 %

Untuk mengetahui pengaruh antara penilaian fortopolio dengan motivasi belajar akidah akhlak siswa kelas V MI Miftahul Huda Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon.

2. Analisis Uji Prasyaratan

   a. Uji Normalitas Distribusi Data, salah satunya dengan menggunakan penghitungan Chi kuadrat, dengan rumus:[37]

   $$X^2 = \sum_{i=1}^{k} \left(\frac{Fo-fe}{fe}\right)^2$$

   Kemudian membandingkan chi kuadrat hitung dengan chi kuadrat tabel, dengan ketentuan:

   Taraf kepercayaan α = 0,05. Derajat kebebasan: dk=k-1 (sampel kecil) dk=k-3 (sampel besar). Kriteria pengujian:

   Jika $X^2\ T_{hitung} \geq X^2\ T_{tabel}$, artinya distribusi data tidak normal

   Jika $X^2\ T_{hitung} \leq X^2\ T_{tabel}$, artinya distribusi data normal

[37] Ibid., h. 56.

b. Uji Linearitas Data

Langkah-langkah melakukan uji linearitas data adalah sebagai berikut:

1) Menyusun tabel kelompok data variabel X dan Y

No. Responden	**X**	**Y**	$\mathbf{X^2}$	$\mathbf{Y^2}$	**XY**
1.					
2.					
...					
Dst					
Jumlah	∑X	∑Y	$\sum\mathbf{X^2}$	$\sum\mathbf{Y^2}$	**∑XY**

2) Menghitung jumlah kuadrat regresi (JK_{reg} (a))

JK_{reg} (a) $= \left(\frac{\sum y}{n}\right)^2$

3) Menghitung jumlah kuadat regresi b | a ($JK_{reg}\ b \mid a$)[38]

$b =. \frac{n(\sum xy)-\sum xy}{n.\sum x^2-(\sum x)^2}$

$JK_{reg}\ b \mid a$ = b . $\left((\sum xy) - \left(\frac{\sum x\ .\sum y}{n}\right)\right)$

4) Menghitung jumlah kuadrat residu (Jk_{res})

$JK_{res} = \sum y^2 - JK_{reg}\,(a) - JK_{reg\ b \setminus a}$

5) Menghitung rata-rata jumlahkuadrat regresi ($RJK_{reg\ b \setminus a}$)

$RJK_{reg\ b \setminus a} = JK_{reg\ b \setminus a}$

6) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi ($RJK_{reg(a)}$)

$RJK_{reg\ (a)} = RJK_{reg\ (a)}$

[38] Ibid., h. 69.

7) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat residu RJK_{res}

$$JK_{res} = \frac{JK_{res}}{n-2}$$

8) Mencari kuadrat error JKE

$$JK_E = \sum = \left\{ \sum y^2 - \left(\frac{\sum y}{n} \right)^2 \right\}$$

9) Mencari jumlah kuadrat tuna cocok (JKtc)

JK_{Tc} = JK_{res} - JK_E

10) Mencari jumlah kuadrat tuna cocok (JKtc)

$$RJK_{TC} = \frac{JK_{TC}}{k-2}$$

11) Mencari rata-rata kuadrat error (rjke)

$$RJK_E = \frac{JK_E}{n-k}$$

12) Menghitung F hitung dengan rumus

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

13) Menentukan keputusan pengujian

Jika *F hitung* $\leq$ *F tabel*, artinya data bepola linear.

Jika *F hitung* $\geq$ *F tabel*, artinya data tidak bepola linear.

c. Mengubah skor mentah menajadi skor baku

$T_i = 50 + 10 . \frac{(x_i - \bar{x})}{s}$

Keterangan :

T_i =Skor baku

X_i = Data Ordinal

$\bar{x}$ = Mean

s = Simpangan baku

d. Analisis Statistik Inferensial, meliputi langkah-langkah

1) Membuat hipotesis dalam bentuk kalimat:

Ha : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara penilaian fortopolio dengan motivasi belajar akidah akhlak siswa kelas V MI Miftahul Huda Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon.

Ho : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikanantara penilaian fortopolio dengan motivasi belajar akidah akhlak siswa kelas V MI Miftahul Huda Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon.

2) Rumusan hipotesis dalam bentuk statistik.[39]

Ha : $r \neq 0$

Ho : $r = 0$

[39] Ibid., h. 40.

a. Membuat tabel penolong untuk menentukan nilai bagian rumus

No. Responden	**X**	**Y**	**X^2**	**Y^2**	**XY**
1.					
...					
Jumlah	∑X=	∑Y=	**$\sum X^{2=}$**	**$\sum Y^{2=}$**	**∑XY=**

b. Analisis Korelasi PPM, dengan rumus:[40]

$$\frac{n[\sum xy] - (\sum x).(\sum y)}{\sqrt{\{n.\sum x^2 - (\sum x)^2\}.\{n.\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Nilai r (koefisien korelasi) tidak lebih dari harga (1- ≤r ≤+ 1). Apabila nilai r = -1 artinya korelasi negative sempurna, r = 0 artinya tidak ada korelasi, dan r = 1 berarti korelasinya sangat kuat. Menurut Ridwan nilai r yang telah diperoleh dari perhitungan di atas kemudian ditafsirkan atau dikonsultasikan dengan tebel interpretasi nilai r.

c. Interpretasi koefisien Korelasi Nilai r

Tabel 1.4

Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r[41]

Interval Korelasi	**Tingkat Hubungan**
0,80-1,000	Sangat kuat
0,60-0,799	Kuat
0,40-0,599	Cukup kuat
0,20-0,399	Rendah
0,00-0,199	Sangat rendah

[40] Ibid., h. 76.
[41] Ibid., h. 42.

1. Uji Hipotesis

Pengajuan Hipotesis dilakukan dengan perhitungan Uji t untuk pengujian signifikan dengan rumus dan kaidah pengujian, dengan langkah-langkah berikut ini:

a. Mencari t_{hitung} untuk menguji signifikasi pengaruh variabel X dengan variabel Y, dengan rumus:

$t_{hitung} \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$

kaidah pengujian:

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel,}$ maka tolak Ho artinya signifikan.

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel,}$ maka terima Ho artinya tidak signifikan.

b. Dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan $t_{tabel.}$

Menentukan t_{tabel} terlebih dahulu harus menentukan tingkat kesalahan α0,05 atau 0,01 dengan rumus drajat kebebasan (dk)= n – 2.

2. Menghitung Koefisien Determinan (KD)[42]

Penghitungan KD dilaksanakan untuk mengetahui besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap variabel Y.

Rumusnya:$KD = r^2 X$ 100%.

[42] Ibid., 106.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Pelitian ini berusaha menjawab masalah tentang pengaruh penilaian fortopolio mata pelajaran akidah akhlak terhadap motivasi belajar siswa kelas V di MI Miftahul Huda Desa Luwung Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon. Hasil penelitian merupakan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diawali dengan deksripsi dari gambaran setiap variabel (Variabel X dan Variabel Y) yang dilanjutkan dengan deskripsi tentang pengaruh variabel X terhadap variabel Y sebagai hasil analisis data.

1. Deskripsi Variabel X (Penilaian Fortopolio)

Data dari variabel X tentang Penerapan penilaian fortopolio diperoleh dari instrumen penelitian berupa angket atau kuesioner yang disebarkan kepada responden sebanyak 20 siswa yang ditetapkan sebagai sampel. Angket tentang penilaian fortopolio dikembangkan dari indikator-indikator. Kemudian dikembangkan menjadi pertanyaan angket sejumlah 10 item.

Setelah melalui tahap verifikasi data hasil angket dan dilanjutkan dengan penyekoran jawaban responden menggunakan skala yang menyediakan empat alternatif jawaban. Penyekoran dilakukan dengan

pemberian skor 4 untuk yang menjawab sangat setuju (SS), 3 untuk setuju (S), 2 untuk kurang setuju (KS), 1 untuk tidak setuju (TS).

Adapun data yang diperoleh dari penilaian fortopolio adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1.
Data Pemeriksaan Hasil Angket Variabel X Penilaian Fortopolio

No	Nama responden	Nomer item										Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Ade Saputra	5	4	5	4	5	5	4	4	5	5	46
2	Ani Yuliani	5	4	5	4	4	4	4	4	5	4	43
3	Asih Sulastri	4	3	1	5	4	5	4	3	5	2	36
4	Aim Ramadhan	4	4	4	4	2	4	4	3	4	3	36
5	Bella Saputri	3	4	4	4	3	5	3	3	4	4	37
6	CacaDwi Putri	5	3	5	4	5	5	4	4	4	5	44
7	Cici Icih	4	4	3	5	5	4	5	4	5	4	43
8	Dani Ramadhan	3	3	4	3	4	4	4	5	4	4	38
9	Desi Yulia	3	5	1	3	4	2	2	3	3	2	28
10	Dewi Mahotra	5	5	1	3	3	3	3	3	3	4	33
11	Erna Kartika	4	3	2	4	3	4	3	4	3	3	33
12	Fadli Nurahman	3	4	5	4	3	4	4	4	3	3	37
13	Fadlan Nurahman	3	2	5	2	2	2	2	4	3	3	28
14	Nunu Anisa	5	2	2	4	3	3	4	4	5	4	36
15	Nurul Hikmah	5	3	3	3	4	4	4	4	4	4	38
16	Noni Seftia	4	3	3	3	3	5	3	3	4	4	35
17	Neni Kusuma	3	2	2	3	3	3	3	3	4	3	29
18	Yayi Juniansyah	5	4	4	4	4	5	2	5	4	4	41
19	Yayan Hartono	5	2	4	5	4	4	4	4	3	3	38
20	Yeni Ramadhani	4	2	5	3	2	4	2	2	3	3	30
Jumlah												729
Rata-rata												36,45
Skor tertinggi												46
Skor terendah												28

a. Analisis persentase variabel X penilaian fortopolio

Tahap analisis persentase dilakukan untuk melihat lebih rinci deskripsi dari setiap indikator dari variabel X penilaian fortopolio.

Adapun rumus perhitungan persentase setiap jawaban angket dan penafsirannya adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} x\ 100\ \%$$

Keterangan :

P = Angka Persentase

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Banyaknya individu/responden

100% = Bilangan tetap

Persentase yang diperoleh kemudian dikonversi sebagai berikut[43] :

Tabel 2.2
Penafsiran Hasil Persentase

No	Persentase	Penafsiran
1.	100 %	Seluruhnya
2.	90%-99%	Hampir seluruhnya
3.	60%-89%	Sebagian Besar
4.	51%-59%	Lebih dari Setengahnya
5.	50%	Setengahnya
6.	40%-49%	Hampir Setengahnya
7.	10%-39%	Sebagian Kecil

[43]Casta, *Dasar-Dasar Statistik Pendidikan,* (Cirebon: STAI Bunga Bangsa Cirebon, 2014), h.50.

8.	1%-9%	Sedikit Sekali
9.	0%	Tidak ada Sama Sekali

Kesimpulan tiap angket atau rekapitulasi hasil angket dapat dilakukan dengan analisis kriteria skor ideal atau mencari skor tiap angket dengan rumus:

$$\text{Skor Angket} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \text{ x } 100\ \%$$

Hasil skor angket kemudian dikonversikan dengan skala persentase dengan ketentuan sebagai berikut[44] :

Tabel 2.3
Skala Persentase

No.	Persentase	Penafsiran
1.	86%-100%	Sangat Kuat
2.	76%-85%	Kuat
3.	60%-75%	Cukup Kuat
4.	55%-75%	Kurang Kuat
5.	<54%	Kurang Sekali

[44]Casta, *Dasar-Dasar Statistik Pendidikan,* (Cirebon: STAI Bunga Bangsa Cirebon, 2014), h.50.

Berdasarkan rumus persentase dan kriteria penafsiran diatas, maka gambaran setiap angket untuk variabel penilaian fortopolio meliputi :

Tabel 2.4
penilaian fortopolio membuat saya tertarik dan tidak merasa jenuh

No item	Alternatif jawaban	Bobot	F	%	Skor
1	Sangat Setuju	5	8	40%	40
	Setuju	4	6	30%	24
	Kurang setuju	3	6	30%	18
	Tidak setuju	2	0	0%	0
	Sangat tidak setuju	1	0	0%	0
	Jumlah		20	100%	82

Berdasarkan tabel diatas dapat dinyatakan bahwa hampir setengahnya (40%) responden menyatakan sangat setuju penilaian fortopolio membuat saya tertarik dan tidak merasa jenuh, dan sebagian kecil (30%) responden menyatakan bahwa kurang setuju dengan penilaian fortopolio membuat saya tertarik dan tidak merasa jenuh.

Kesimpulan jawaban responden terhadap angket diatas dapat diketahui bahwa $\frac{82}{100}$ x 100 % = 82% artinya bahwa siswa merasakan secara **kuat** bahwa penilaian fortopolio membuat saya tidak merasa jenuh.

Tabel 2.5
Belajar dengan penilaian fortopolio membuat waktu lebih efektif

No item	Alternatif jawaban	Bobot	F	%	Skor
2	Sangat Setuju	5	2	10%	10
	Setuju	4	7	35%	28
	Kurang setuju	3	6	30%	18
	Tidak setuju	2	5	25%	10
	Sangat tidak setuju	1	0	0%	0
	Jumlah		20	100%	66

Berdasarkan tabel diatas dapat dinyatakan bahwa sebagian kecil (35%) responden menyatakan setuju penilaian fortopolio membuat waktu lebih efektif merasa jenuh, dan sebagian besar (25%) responden menyatakan bahwa tidak setuju dengan penilaian fortopolio membuat waktu lebih efektif.

Kesimpulan Kesimpulan jawaban responden terhadap angket diatas dapat diketahui bahwa $\frac{66}{100}$ x 100 % = 66% artinya bahwa siswa merasakan **cukup kuat** bahwa penilaian fortopolio membuat waktu lebih efektif.

Tabel 2.6
Pembelajaran Akidah Akhlak dengan penilaian fortopolio dapat menambah pengetahuan dan pengalaman baru

No item	Alternatif jawaban	Bobot	F	%	Skor
3	Sangat Setuju	5	6	30%	30
	Setuju	4	5	25%	20
	Kurang setuju	3	3	15%	9
	Tidak setuju	2	3	15%	6
	Sangat tidak setuju	1	3	15%	3
	Jumlah		20	100%	68

Berdasarkan tabel diatas dapat dinyatakan bahwa hampir setengahnya (30%) responden menyatakan Pembelajaran Akidah Akhlak dengan penilaian fortopolio dapat menambah pengetahuan dan pengalaman baru.

pengetahuan dan pengalaman baru, dan sebagian kecil (15%) responden menyatakan bahwa kurang setuju Pembelajaran Akidah Akhlak dengan penilaian fortopolio dapat menambah pengetahuan dan pengalaman baru.

Kesimpulan jawaban responden terhadap angket diatas dapat diketahui bahwa $\frac{68}{100}$ x 100 % = 68% artinya bahwa siswa merasakan **cukup kuat** bahwa penilaian fortopolio dapat menambah pengetahuan dan pengalaman baru.

Tabel 2.7
Pembelajaran penilaian fortopolio

No item	Alternatif jawaban	Bobot	F	%	Skor
4	Sangat Setuju	5	3	15%	15
	Setuju	4	9	45%	36
	Kurang setuju	3	7	35%	21
	Tidak setuju	2	1	5%	2
	Sangat tidak setuju	1	0	0%	0
	Jumlah		20	100%	74

Berdasarkan tabel diatas dapat dinyatakan bahwa hampir setengahnya (45%) responden menyatakan setuju Pembelajaran penilaian fortopolio, dan sedikit sekali (5%) responden menyatakan bahwa tidak setuju Pembelajaran penilaian fortopolio.

Kesimpulan jawaban responden terhadap angket diatas dapat diketahui bahwa $\frac{74}{100}$ x 100 % = % artinya bahwa siswa merasakan **cukup kuat** bahwa pembelajaran penilaian fortopolio.

Tabel 2.8
Suasana belajar Akidah Akhlak dengan penilaian fortopolio membuat suasana menjadi menyenangkan

No item	Alternatif jawaban	Bobot	F	%	Skor
5	Sangat Setuju	5	3	15%	15
	Setuju	4	7	35%	28
	Kurang setuju	3	7	35%	21
	Tidak setuju	2	3	15%	6
	Sangat tidak setuju	1	0	0%	0
	Jumlah		20	100%	70

Berdasarkan tabel diatas dapat dinyatakan bahwa hampir setengahnya (35%) responden menyatakan setuju PembelajaranSuasana belajar Akidah Akhlak dengan penilaian fortopolio membuat suasana menjadi menyenangkan, dan sebagian kecil (15%) responden menyatakan tidak setuju PembelajaranSuasana belajar Akidah Akhlak dengan penilaian fortopolio membuat suasana menjadi menyenangkan.

Kesimpulan jawaban responden terhadap angket diatas dapat diketahui bahwa $\frac{70}{100}$ x 100 % = 70% artinya bahwa siswa merasakan **cukup kuat** bahwa Suasana belajar Akidah Akhlak dengan penilaian fortopolio membuat suasana menjadi menyenangkan.

Tabel 2.9
Pembelajaran dengan penilaian fortopolio dapat mengembangkan mental, keberanian dan keterampilan

No item	Alternatif jawaban	Bobot	F	%	Skor
6	Sangat Setuju	5	6	30%	30
	Setuju	4	9	45%	36
	Kurang setuju	3	3	15%	9
	Tidak setuju	2	2	10%	4
	Sangat tidak setuju	1	0	0%	0
	Jumlah		20	100%	79

Berdasarkan tabel diatas dapat dinyatakan bahwa hampir setengahnya (45%) responden menyatakan setuju Pembelajaran dengan penilaian fortopolio dapat mengembangkan mental, keberanian, dan keterampilan, dan sebagian kecil (10%) responden menyatakan bahwa tidak setuju Pembelajaran dengan penilaian fortopolio dapat mengembangkan mental, keberanian, dan keterampilan.

Kesimpulan jawaban responden terhadap angket diatas dapat diketahui bahwa $\frac{79}{100}$ x 100 % = 79% artinya bahwa siswa merasakan **kuat** bahwa Pembelajaran dengan penilaian fortopolio dapat mengembangkan mental, keberanian, dan keterampilan.

Tabel 2.10
Pembelajaran Akidah Akhlak dengan penilaian fortopolio menciptakan suasana kelas kondusif

No item	Alternatif jawaban	Bobot	F	%	Skor
7	Sangat Setuju	5	1	5%	5
	Setuju	4	10	50%	40
	Kurang setuju	3	5	25%	15
	Tidak setuju	2	4	20%	8
	Sangat tidak setuju	1	0	0%	0
	Jumlah		20	100%	68

Berdasarkan tabel diatas dapat dinyatakan bahwa sedikit sekali (5%) responden menyatakan sangat setuju Pembelajaran dengan Pembelajaran Akidah Akhlak dengan penilaian fortopolio menciptakan suasana kelas yang kondusif, dan sedikit sekali (50%) responden menyatakan bahwa setuju Pembelajaran akidah akhlak dengan penilaian fortopolio menciptakan suasana kelas kondusif.

Kesimpulan jawaban responden terhadap angket diatas dapat diketahui bahwa $\frac{68}{100}$ x 100 % = 68% artinya bahwa siswa merasakan **cukup kuat** bahwa Pembelajaran akidah akhlak dengan penilaian fortopolio menciptakan suasana kelas kondusif.

Tabel 2.11
Dengan penilaian fortopolio penguasaan materi lebih mudah

No item	Alternatif jawaban	Bobot	F	%	Skor
8	Sangat Setuju	5	2	10%	10
	Setuju	4	10	50%	40
	Kurang setuju	3	7	35%	21
	Tidak setuju	2	1	5%	2
	Sangat tidak setuju	1	0	0%	0
	Jumlah		20	100%	73

Berdasarkan tabel diatas dapat dinyatakan bahwa setengahnya (50%) responden menyatakan dengan penilaian fortopolio penguasaan materi lebih mudah, dan sebagian kecil (5%) responden menyatakan bahwa tidak setujudengan penilaian fortopolio penguasaan materi lebih mudah.

Kesimpulan jawaban responden terhadap angket diatas dapat diketahui bahwa $\frac{73}{100}$ x 100 % = 73% artinya bahwa siswa merasa **cukup kuat** bahwapenilaian fortopolio penguasaan materi lebih mudah.

Tabel 2.12
Dengan penilaian fortopolio membuat saya lebih cepat memahami materi pelajaran

No item	Alternatif jawaban	Bobot	F	%	Skor
9	Sangat Setuju	5	5	25%	25
	Setuju	4	8	40%	32
	Kurang setuju	3	7	35%	21
	Tidak setuju	2	0	0%	0
	Sangat tidak setuju	1	0	0%	0
	Jumlah		20	100%	78

Berdasarkan tabel diatas dapat dinyatakan bahwa hampir setengahnya (40%) responden menyatakan setuju dengan penilaian fortopolio membuat saya lebih cepat memahami materi pelajaran., dan sebagian kecil (25%) responden menyatakan sangat setuju bahwa sebagian kecildengan penilaian fortopolio membuat saya lebih cepat memahami materi pelajaran**.**

Kesimpulan jawaban responden terhadap angket diatas dapat diketahui bahwa $\frac{78}{100}$ x 100 % = 78 % artinya bahwa siswa merasa **kuat** bahwa penilaian fortopolio membuat saya lebih cepat memahami materi pelajaran.

Tabel 2.13
Dengan penilaian fortopolio saya termotivasi dalam pembelajaran Akidah Akhlak

No item	Alternatif jawaban	Bobot	F	%	Skor
10	Sangat Setuju	5	2	10%	10
	Setuju	4	9	45%	36
	Kurang setuju	3	7	35%	21
	Tidak setuju	2	2	10%	4
	Sangat tidak setuju	1	0	0%	0
	Jumlah		20	100%	71

Berdasarkan tabel diatas dapat dinyatakan bahwa hampir setengahnya (45%) responden menyatakandengan penilaian fortopolio saya termotivasi dalam pembelajaran Akidah Akhlak., dan sedikit sekali (10%) responden menyatakan tidak setuju bahwa kurang setuju dengan penilaian fortopolio saya termotivasi dalam pembelajaran Akidah Akhlak**.**

Kesimpulan jawaban responden terhadap angket diatas dapat diketahui bahwa $\frac{71}{100}$ x 100 % = 71% artinya bahwa siswa merasa **cukup kuat** penilaian fortopolio saya termotivasi dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

Tabel 2.14
Rekapitulasi Hasil Analisis Persentase Angket Penilaian Fortopolio

No.	Item Angket	**%**	Interpretasi
1	Belajar dengan penilaian fortopolio membuat saya tertarik dan tidak merasa jenuh.	82%	Kuat
2	Belajar dengan penilaian fortopolio membuat waktu lebih efektif.	66%	Cukup Kuat
3	Pembelajaran Akidah Akhlak dengan penilaian fortopolio dapat menambah pengetahuan dan pengalaman baru pembelajaran.	68%	Cukup Kuat
4	Saya menyukai pembelajaran Akidah Akhlak dengan penilaian fortopolio.	74%	Cukup Kuat
5	Suasana belajar Akidah Akhlak dengan penilaian fortopolio membuat suasana menjadi menyenangkan.	70%	Cukup Kuat
6	Pembelajaran dengan penilaian fortopolio dapat mengembangkan mental, keberanian dan keterampilan.	79%	Kuat
7	Pembelajaran Akidah Akhlak dengan penilaian fortopolio menciptakan suasana kelas yang kondusif	68%	Cukup Kuat
8	Dengan penilaian fortopolio penguasaan materi terasa lebih mudah.	73%	Cukup Kuat
9	Dengan penilaian fortopolio membuat saya lebih cepat memahami materi pelajaran.	78%	Kuat
10	Dengan penilaian fortopolio saya termotivasi dalam pembelajaran Akidah Akhlak.	71%	Cukup Kuat
Jumlah		729%	
Rata-rata		73	Cukup Kuat

Tabel diatas menunjukan nilai rata-rata sebesar 73. Nilai rata-rata tersebut jika diinterpretasikan dengan kategori analisis skor ideal termasuk dalam kategori cukup baik. Dengan demikian penggunaan penilaian fortopolio dikelas V MI Miftahul Huda Desa Luwung Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon adalah **Cukup Kuat.**

2. Deskripsi variabel Y (Motivasi belajar Akidah Akhlak)

Untuk memperoleh data dari variabel Y tentang motivasi belajarAkidah Akhlak peneliti menggunakan instrument penelitian berupa angket yang disebarkan kepada 20 siswa sebagai sampel. Indikator-indikator tersebut kemudian dikembangkan menjadi pertanyaan angket sejumlah 10 item

Setelah melalui tahap verifikasi data hasil angket dan dilanjutkan dengan penyekoran jawaban responden menggunakan skala yang menyediakan empat alternatif jawaban. Penyekoran dilakukan dengan pemberian skor 4 untuk yang menjawab sangat setuju (SS), 3 untuk setuju (S), 2 untuk kurang setuju (KS), 1 untuk tidak setuju (TS).

Adapun data yang diperoleh dari Motivasi belajar Akidah Akhlak adalah sebagai berikut :

Tabel 2.15
Data pemeriksaan Hasil Angket Variabel Y Motivasi Belajar Akidah Akhlak

No	Nama responden	Nomer item										Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Ade Saputra	5	2	5	4	5	5	4	4	5	5	44
2	Ani Yuliani	5	2	5	4	4	4	4	4	5	4	41
3	Asih Sulastri	4	3	5	5	4	5	4	3	5	2	40
4	Aim Ramadhan	4	3	4	4	2	4	4	3	4	3	35
5	Bella Saputri	3	4	4	4	3	5	3	3	4	4	37
6	Caca Dwi Putri	5	3	5	4	5	5	4	4	4	5	44
7	Cici Icih	4	3	3	5	5	4	5	4	5	4	42
8	Dani Ramadhan	3	3	4	3	4	4	4	5	4	4	38
9	Desi Yulia	3	5	5	3	1	2	2	3	3	2	25
10	Dewi Mahotra	5	1	1	3	3	3	3	3	3	4	29
11	Erna Kartika	4	5	2	4	3	4	3	4	3	3	35
12	Fadli Nurahman	3	5	5	4	3	4	4	4	3	3	38
13	Fadlan Nurahman	3	5	1	2	2	2	2	4	3	3	27
14	Nunu Anisa	5	4	2	4	3	3	4	4	5	4	38
15	Nurul Hikmah	5	3	3	3	4	4	4	4	4	4	38
16	Noni Seftia	4	3	3	3	3	5	3	3	4	4	35
17	Neni Kusuma	3	5	2	3	3	3	3	3	4	3	32
18	Yayi Juniansyah	5	4	4	4	4	5	2	5	4	4	41
19	Yayan Hartono	5	4	4	5	4	4	4	4	3	3	40
20	Yeni Ramadhani	4	5	1	3	2	4	2	2	3	3	29
Jumlah												728
Rata-rata												36,4
Skor tertinggi												44
Skor terendah												25

a. Analisis persentase variabel Y Motivasi belajar Akidah Akhlak

Tahap analisis persentase dilakukan untuk melihat lebih rinci deskripsi dari setiap indikator dari variabel Y Motivasi belajar Akidah Akhlak.

Adapun rumus perhitungan persentase setiap jawaban angket dan penafsirannya adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} x\ 100\ \%$$

Keterangan :

P = Angka Persentase

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Banyaknya individu/responden

100% = Bilangan tetap

Persentase yang diperoleh kemudian dikonversi sebagai berikut[45] :

Tabel 2.16
Penafsiran Hasil Persentase

No	Persentase	Penafsiran
1.	100 %	Seluruhnya
2.	90%-99%	Hampir seluruhnya
3.	60%-89%	Sebagian Besar
4.	51%-59%	Lebih dari Setengahnya
5.	50%	Setengahnya
6.	40%-49%	Hampir Setengahnya

[45]Casta, *Dasar-Dasar Statistik Pendidikan,* (Cirebon: STAI Bunga Bangsa Cirebon, 2014), h.50.

7.	10%-39%	Sebagian Kecil
8.	1%-9%	Sedikit Sekali
9.	0%	Tidak ada Sama Sekali

Kesimpulan tiap angket atau rekapitulasi hasil angket dapat dilakukan dengan analisis kriteria skor ideal atau mencari skor tiap angket dengan rumus:

$$\text{Skor Angket} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \text{ x } 100\ \%$$

Hasil skor angket kemudian dikonversikan dengan skala persentase dengan ketentuan [46]sebagai berikut :

Tabel 2.17
Skala Persentase

No.	Persentase	Penafsiran
1.	86%-100%	Sangat Kuat
2.	76%-85%	Kuat
3.	60%-75%	Cukup Kuat
4.	55%-75%	Kurang Kuat
5.	<54%	Kurang Sekali

Berdasarkan rumus persentase dan kriteria penafsiran diatas, maka gambaran setiap angket untuk variabel Y Motivasi belajar Akidah Akhlak meliputi :

[46]Casta, *Dasar-Dasar Statistik Pendidikan,* (Cirebon: STAI Bunga Bangsa Cirebon, 2014), h.50.

Tabel 2.18
Semangat bisa mengejar kekurangan dan kelemahan dalam pembelajaran Akidah Akhlak dengan fortopolio

No item	Alternatif jawaban	Bobot	F	%	Skor
1	Sangat Setuju	5	8	40%	40
	Setuju	4	6	30%	24
	Kurang setuju	3	6	30%	18
	Tidak setuju	2	0	0%	0
	Sangat tidak setuju	1	0	0%	0
	Jumlah		20	100%	82

Berdasarkan tabel diatas dapat dinyatakan bahwa hampir setengahnya (40%) responden menjawab sangat setuju penilaian fortopolio bisa mengejar kekurangan dan kelemahan dalam belajar akidah akhlak, dan sebagian kecil (30%) responden menyatakan bahwa kurang setuju bahwa siswa semanagat bisa mengejar kekurangan dan kelemahan dalam belajar akidah akhlak dengan fortopolio.

Kesimpulan jawaban responden terhadap angket diatas dapat diketahui bahwa $\frac{82}{100}$ x 100 % = 82% artinya bahwa siswa merasa **kuat**siswa semangat bisa mengejar kekurangan dan kelemahan dalam belajar akidah akhlak dengan fortopolio.

Tabel 2.19
Tekun dan rajin dalam kegiatan pembelajaran akidah akhlak dikelas

No item	Alternatif jawaban	Bobot	F	%	Skor
2	Sangat Setuju	5	6	30%	30
	Setuju	4	4	20%	16
	Kurang setuju	3	7	35%	21
	Tidak setuju	2	2	10%	4
	Sangat tidak setuju	1	1	5%	1
	Jumlah		20	100%	72

Berdasarkan tabel diatas dapat dinyatakan bahwa sebagian kecil (35%) responden kurang setuju belajar perlu mempersiapkan waktu belajar lebih banyak, dan sebagian kecil (5%) responden menyatakan bahwa sangat tidak setuju tekun dan rajin dalam kegiatan pembelajaran akidah akhlak dikelas.

Kesimpulan jawaban responden terhadap angket diatas dapat diketahui bahwa $\frac{72}{100}$ x 100 % = 72% artinya bahwa siswa merasa **kuat** tekun dan rajin dalam kegiatan pembelajaran akidah akhlak dikelas.

Tabel 2.20
Terpacu belajar akidah akhlak dengan fortopolio

No item	Alternatif jawaban	Bobot	F	%	Skor
3	Sangat Setuju	5	6	30%	30
	Setuju	4	5	25%	20
	Kurang setuju	3	3	15%	9
	Tidak setuju	2	3	15%	6
	Sangat tidak setuju	1	3	15%	3
	Jumlah		20	100%	68

Berdasarkan tabel diatas dapat dinyatakan bahwa sebagian kecil (30%) responden sangat setuju dengan penilaian mendorong belajar Akidah Akhlak dengan baik, dan sebagian kecil (15%) responden menyatakan bahwa kurang setuju dengan pembelajaran terpacu belajar akidah akhlak dengan fortopolio.

Kesimpulan jawaban responden terhadap angket diatas dapat diketahui bahwa $\frac{68}{100}$ x 100 %= 68% artinya bahwa siswa merasa **cukup kuat** bahwa pembelajaran terpacu belajar akidah akhlak dengan fortopolio.

Tabel 2.21
Kesungguhan belajar akidah akhlak bisa dengan fortopolio

No item	Alternatif jawaban	Bobot	F	%	Skor
4	Sangat Setuju	5	3	15%	15
	Setuju	4	9	45%	36
	Kurang setuju	3	7	35%	21
	Tidak setuju	2	1	5%	2
	Sangat tidak setuju	1	0	0%	0
	Jumlah		20	100%	74

Berdasarkan tabel diatas dapat dinyatakan bahwa hampir setengahnya (45%) responden setuju dengan penilaian fortopolio belajar Akidah Akhlak bisa bersungguh-sungguh, dan sebagian kecil (5%) responden menyatakan bahwa tidak setuju dengan Kesungguhan belajar akidah akhlak bisa dengan fortopolio.

Kesimpulan jawaban responden terhadap angket diatas dapat diketahui bahwa $\frac{74}{100}$ x 100 % = 74% artinya bahwa siswa merasa **cukup kuat** bahwa Kesungguhan belajar akidah akhlak bisa dengan fortopolio.

Tabel 2.22
Lebih aktif mengikuti kegiatan belajar akidah akhlak dengan fortopolio

No item	Alternatif jawaban	Bobot	F	%	Skor
5	Sangat Setuju	5	3	15%	15
	Setuju	4	6	30%	24
	Kurang setuju	3	7	35%	21
	Tidak setuju	2	3	15%	6
	Sangat tidak setuju	1	1	5%	1
	Jumlah		20	100%	67

Berdasarkan tabel diatas dapat dinyatakan bahwa sebagian kecil (35%) responden menyatakan kurang setuju penilaian mendorong lebih aktif mengikuti kegiatan belajar Akidah Akhlak didalam kelas, dan sebagian kecil (5%) responden menyatakan bahwa sangat tidak setuju siswa Lebih aktif mengikuti kegiatan belajar akidah akhlak dengan fortopolio.

Kesimpulan jawaban responden terhadap angket diatas dapat diketahui bahwa $\frac{67}{100}$ x 100 %= 67% artinya bahwa siswa merasa **cukup baik**bahwa Lebih aktif mengikuti kegiatan belajar akidah akhlak dengan fortopolio.

Tabel 2.23
Percaya diri dalam belajar akidah akhlak dengan fortopolio

No item	Alternatif jawaban	Bobot	F	%	Skor
6	Sangat Setuju	5	6	30%	30
	Setuju	4	9	45%	36
	Kurang setuju	3	3	15%	9
	Tidak setuju	2	2	10%	4
	Sangat tidak setuju	1	0	0%	0
	Jumlah		20	100%	79

Berdasarkan tabel diatas dapat dinyatakan bahwa hampir setengahnya (45%) responden menyatakan setuju dengan penilaian fortopolio bisa menumbuhkan rasa percaya diri dalam belajar Akidah Akhlak, dan sebagian kecil (10%) responden menyatakan bahwa tidak setuju dPercaya diri dalam belajar akidah akhlak dengan fortopolio..

Kesimpulan jawaban responden terhadap angket diatas dapat diketahui bahwa $\frac{79}{100}$ x 100 % = 79% artinya bahwa siswa merasa **kuat** bahwa Percaya diri dalam belajar akidah akhlak dengan fortopolio.

Tabel 2.24
terdorong untuk mencari cara belajar akidah akhlak guna mencapai hasil maksimal

No item	Alternatif jawaban	Bobot	F	%	Skor
7	Sangat Setuju	5	1	5%	5
	Setuju	4	10	50%	40
	Kurang setuju	3	5	25%	15
	Tidak setuju	2	4	20%	8
	Sangat tidak setuju	1	0	0%	0
	Jumlah		20	100%	68

Berdasarkan tabel diatas dapat dinyatakan bahwa hampir setengahnya (50%) responden menyatakan setuju dengan penilaian fortopolio mendorong untuk mencari cara belajar akidah akhlak terbaik guna mencapai hasil yang maksimal, dan sebagian kecil (5%) responden menyatakan bahwa sangat setuju dengan penilaian fortopolio terdorong untuk mencari cara belajar akidah akhlak terbaik guna mencapai hasil yang maksimal.

Kesimpulan jawaban responden terhadap angket diatas dapat diketahui bahwa $\frac{68}{100}$ x 100 % = 68% artinya bahwa siswa merasa **cukup kuat** bahwa siswa terdorong untuk mencari cara belajar akidah akhlak terbaik guna mencapai hasil yang maksimal.

Tabel 2.25
Lebih terpacu mencari sumber-sumber belajar

No item	Alternatif jawaban	Bobot	F	%	Skor
8	Sangat Setuju	5	2	10%	10
	Setuju	4	10	50%	40
	Kurang setuju	3	7	35%	15
	Tidak setuju	2	1	5%	2
	Sangat tidak setuju	1	0	0%	0
	Jumlah		20		73

Berdasarkan tabel diatas dapat dinyatakan bahwa hampir setengahnya (50%) responden menyatakan setuju denganPenilaian fortopolio lebih terpacu mencari sumber-sumber belajar, dan sebagian kecil (5%) responden menyatakan bahwa tidak setuju dengan lebih terpacu mencari sumber-sumber belajar.

Kesimpulan jawaban responden terhadap angket diatas dapat diketahui bahwa $\frac{73}{100}$ x 100 % = 73% artinya bahwa siswa merasa **cukupkuat** bahwa siswa lebih terpacu mencari sumber-sumber belajar.

Tabel 2.26
Dorongan untuk berprestasi dalam hasil belajar akidah akhlak lebih baik

No item	Alternatif jawaban	Bobot	F	%	Skor
9	Sangat Setuju	5	5	25%	25
	Setuju	4	8	40%	32
	Kurang setuju	3	7	35%	21
	Tidak setuju	2	0	0%	0
	Sangat tidak setuju	1	0	0%	0
	Jumlah		20	100%	78

Berdasarkan tabel diatas dapat dinyatakan bahwa hampir setengahnya (40%) responden menyatakan setujuPenilaian fortopolio mampu menunjukan hasil belajar akidah akhlak lebih baik, dan sebagian kecil (25%) responden menyatakan setuju dengan dorongan untuk berprestasi dalam hasil belajar akidah akhlak lebih baik.

Kesimpulan jawaban responden terhadap angket diatas dapat diketahui bahwa $\frac{78}{100} \text{x } 100\ \% =$ 78% artinya bahwa siswa merasakan **kuat** dengan dorongan untuk berprestasi dalam hasil belajar akidah akhlak lebih baik.

Tabel 2.27
Meningkatnya kemampuan belajar akidah akhlak

No item	Alternatif jawaban	Bobot	F	%	Skor
10	Sangat Setuju	5	2	10%	10
	Setuju	4	9	45%	36
	Kurang setuju	3	7	35%	21
	Tidak setuju	2	2	10%	4
	Sangat tidak setuju	1	0	0%	0
	Jumlah		20	100%	71

Berdasarkan tabel diatas dapat dinyatakan bahwa hampir setengahnya (45%) responden menyatakan setuju Penilaian fortopolio bisa mengetahui kemampuan belajar akidah akhlak dan sebagian kecil (10%) responden menyatakan bahwa sangat tidak setuju dengan meningkatnya kemampuan belajar akidah akhlak.

Kesimpulan jawaban responden terhadap angket diatas dapat diketahui bahwa $\frac{71}{100}$ x 100 % = 71% artinya bahwa siswa merasa **cukup kuat** meningkatnya kemampuan belajar akidah akhlak**.**

Tabel 2.28
Rekapitulasi Hasil Analisis Persentase Angket Motivasi Belajar Akidah Akhlak

No.	Item Angket	**%**	Interpretasi
1	Semangat mengejar kekurangan dan kelemahan dalam pembelajaran Akidah Akhlak dengan fortopolio	82%	Kuat
2	Tekun dan rajin dalam kegiatan pembelajaran akidah akhlak dikelas.	72%	Cukup kuat
3	terpacu belajar Akidah Akhlak dengan fortopolio	68%	Cukup kuat
4	Kesungguhan belajar Akidah Akhlak dengan fortopolio	74%	Cukup kuat
5	Lebih aktif mengikuti kegiatan belajar Akidah Akhlak dengan fortopolio	67%	Cukup kuat
6	Percaya diri dalam belajar Akidah Akhlak dengan fortopolio	79%	Kuat
7	Terdorong untuk mencari cara belajar akidah akhlak terbaik guna mencapai hasil yang maksimal	68%	Cukup kuat
8	Lebih terpacu mencari sumber-sumber belajar	73%	Cukup kuat
9	Dorongan untuk berprestasi dalam hasil belajar Akidah Akhlak lebih baik	78%	Kuat
10	Meningkatnya kemampuan belajar Akidah Akhlak	71%	Cukup kuat
Jumlah		732	
Rata-rata		73,2	Cukup kuat

Tabel diatas menunjukan nilai rata-rata sebesar 73,2. Nilai rata-rata tersebut jika diinterpretasikan dengan kategori analisis skor ideal termasuk dalam kategori cukup baik. Dengan demikian motivasi belajar akidah akhlak pada siswa kelas V MI Miftahul Huda Desa Luwung Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon adalah **Cukup kuat.**

B. Penguji dan persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas Distribusi Data

a. Uji Normalitas Distribusi Data Variabel X

Langkah-langkah untuk uji normalitas distribusi data adalah sebagai berikut :

1) Mengurutkan data dari data terendah sampai data tertinggi.

28, 28, 29, 30, 33, 33, 35, 36, 36, 36, 37, 37, 38, 38, 38, 41, 43, 43, 44, 46.

Data terendah = 28

Data tertinggi = 46

2) Menghitung jarak atau *range* (R)

R = nilai tertinggi – nilai terendah

R = 46-28 = 18

3) Mencari jumlah kelas (K)

K = 1 + 3,3 log n

K = 1 + 3,3 (log 20)

K = 1 + 3,3 (1,30)

K = 1+4,29=5,29 dibulatkan menjadi 5

4) Menentukan panjang kelas interval

P = R/K = 18/5=3,6 dibulatkan menjadi 4

5) Menentukan batas-batas kelas interval

(28+4)-1=31

(32+4) – 1=35

(36+4) – 1=39

(40+4)-1=43

(44+4) – 1=47

Membuat tabel distribusi frekuensi

Tabel 2.29
Distribusi frekuensi variabel X

No	Kelas Interval	F	Nilai tengah (Xi)	Xi^2	f.Xi	$f.Xi^2$
1	28-31	4	29,5	870,25	118	4.351,25
2	32-35	3	33,5	1.122,25	100,5	3.366,75
3	36-39	8	37,5	1.406,25	300	11.250
4	40-43	3	41,5	1.722,25	124,5	5.166,75
5	44-47	2	45,5	2.070,25	91	4.140,5
Jumlah		20	187,5	7.191,25	734	28.275,25

6) Mencari rata-rata *(mean*) dengan rumus:$\bar{X}= \frac{\sum f i x_i}{n}$

:$\bar{X}= \frac{734}{20}$= 36,7 dibulatkan menjadi 37

7) Mencari simpangan baku, dengan rumus: $s = \sqrt{\frac{n\sum fxi^2-(\sum fxi)^2}{n(n-1)}}$

$S = \sqrt{\frac{20x28.275,25-(734)^2}{20(20-1)}}$

$S = \sqrt{\frac{565.505-538.756}{20(19)}} = \sqrt{\frac{26.749}{380}}$

$S = \sqrt{70,39} = 8,39$

8) Mencari varians dengan rumus : $V = S^2$

$V = 8,39^2 = 70,39$

9) Membuat daftar frekuensi yang diharapkan dengan cara :

(a) Menentukan batas kelas, yaitu skor kiri kelas interval pertama dikurangi 0,5 dan kemudian angka skor-skor kanan kelas interval ditambah 0,5.

28 – 0,5 = 27,5

31 + 0,5 = 31,5

35 + 0,5 = 35,5

39 + 0,5 = 39,5

43 + 0,5 = 43,5

47 + 0,5 = 47,5

(b)Menentukan nilai *Z- score* untuk batas kelas interval dengan rumus: $Z = \frac{Batas\ \ kelas - \bar{x}}{s}$

$z_1 = \frac{27,5-37}{8,39} = -1,13$ (lihat tabel O-Z)

$z_2 = \frac{31,5-37}{8,39} = -0,66$ (lihat tabel O-Z)

$z_3 = \frac{35,5-37}{8,39} = -0,18$ (lihat tabel O-Z)

$z_4 = \frac{39,5-37}{8,39} = 0,30$ (lihat tabel O-Z)

$z_5 = \frac{43,5-37}{8,39} = 0,77$ (lihat tabel O-Z)

$z_6 = \frac{47,5-37}{8,39} = 1,25$ (lihat tabel O-Z)

(c)Mencari luas O-Z dari Tabel Kurve Normal O-Z dengan menggunakan angka-angka batas kelas.

-1,13 berdasarkan tabel O-Z nilainya 0,3708

-0,66 berdasarkan tabel O-Z nilainya 0,2454

-0,18 berdasarkan tabel O-Z nilainya 0,0714

0,30 berdasarkan tabel O-Z nilainya 0,1179

0,77 berdasarkan tabel O-Z nilainya 0,2794

1,25 berdasarkan tabel O-Z nilainya 0,3944

(d) Mencari luas tiap kelas interval dengan cara mengurangkan angka-angka O-Z, yaitu angka baris pertama dikurangi baris kedua, angka baris kedua dikurangi baris ketiga dan begitu seterusnya, kecuali angka yang berbeda pada baris paling tengah ditambahkan pada baris berikutnya.

0,3708 – 0,2454 = 0,1254

0,2454 – 0,0714 = 0,174

0,0714 + 0,1179 = 0,1843

0,2794 – 0,1179 = 0,1615

0,3944 – 0,2794 = 0,115

(e) Mencari frekuensi yang diharapkan (fe) dengan cara mengalikan luas tiap interval dengan jumlah responden (n).

0,1254 x 20 = 2,508

0,174 x 20 = 3,48

0,1843 x 20 = 3,686

0,1615 x 20 = 3,23

0,115 x 20 = 2,3

(f) Mencari Chi-Kuadrat hitung

$x^2 = \sum_{i=1}^{k} \frac{(fo-fe)^2}{fe}$

Tabel 2.30
Tabel Bantu untuk mencari Chi-Kuadrat Hitung Variabel X (Penilaian Fortopolio)

No	Batas Kelas	Z	Luas O-Z	Luas tiap kelas interval	Fe	Fo	(fo-fe)	(fo-fe)²	$\frac{(fo-fe)^2}{fe}$
1	27,5	−1,13	0,3708	0,1254	2,508	4	1,492	2,2260	0,8875
2	31,5	−0,66	0,2454	0,174	3,48	3	-0,48	0,2304	0,0662
3	35,5	-0,18	0,0714	0,1843	3,686	8	4,314	18,6105	5,0489
4	39,5	0,30	0,1179	0,1615	3,23	3	-0,23	0,0529	0,0163
5	43,5	0,77	0,2794	0,115	2,3	2	-0,3	0,09	0,0391
	47,5	1,25	0,3944	-	-	-	-	-	-
Jumlah						20			-
$x^2 = \sum_{i=1}^{k} \frac{(fo-fe)^2}{fe}$									6,058

g) Membandingkan chi- kuadrat hitung dengan chi-kuadrat tabel, dengan ketentuan : taraf kepercayaan ά =0,05 dengan derajat kebebasan : dk= k-1 (sampel kecil), dk 5-1 = 4, sehingga x^2_{tabel} diperoleh angka 9,488.

Jika melihat kreteria pengujian, dimana jika $x^2 hitung \geq x^2 tabel$, artinya distribusi tidak normal dan jika $x^2 hitung \leq x^2 tabel$, artinya data berdistribusi normal. **Ternyata : $x^2 hitung \leq$ tabel** yaitu: **6,058≤9,488** artinya **data berdistribusi normal**.

h) Membuat kesimpulan apakah data berdistribusi normal atau tidak. Setelah melakukan penghitungan *chi- kuadrat* hitung, kemudian membandingkan antara *chi-kuadrat* hitung denga *chi-kuadrat* tabel, maka dapat disimpulkan bahwa **data berdistribusi normal**. Hal itu terbukti dengan nilai $x^2 hitung \leq x^2 tabel$ yaitu**: 6,058≤ 9,488.**

b. Uji Normalitas Distribusi Variabel Y

Langkah-langkah uji normalitas distribusi adalah sebagai berukut:

1) Mengurutkan data dari data yang terkecil hingga data yang terbesar.

   25, 27, 29, 29, 32, 35, 35, 35, 37, 38, 38, 38, 38, 40, 40, 41, 41,42, 44, 44.

2) Mencari nilai rentangan (R) dengan rumus :

   R = skor terbesar - skor tekecil

   R = 44 – 25 = 15, jadi nilai rentangnya adalah 15

3) Mencari banyaknya kelas (K) dengan rumus *sturgess:*

   K = 1+3,3 log n

   K = 1+3,3 (log 20)

   K = 1+3,3 (1,30)

   K = 1 + 4,29

   K = 5,29 agar data semua dapat terangkum , maka kelas yang diambil sebanyak 5 kelas.

4) Mencari nilai panjang kelas (P) dengan rumus: P = $\frac{R}{K}$

P = $\frac{15}{5}$= 3 karena terjadi kasus maka panjang kelas = 4

5) Menentukan kelas interval dengan cara (angka terkecil + p) – 1

(25 + 4) – 1 = 28

(29 + 4) – 1 = 32

(33 + 4) – 1 = 36

(37 + 4) – 1 = 40

(41 + 4) – 1 = 44

Membuat tabulasi dengan tabel penolong berikut ini:

Tabel 2.31
Distribusi Frekuensi Variabel Y

No	Kelas Interval	F	Nilai Tengah (X_i)	Xi^2	f.Xi	f.Xi^2
1	25-28	2	26,5	702,25	53	1.404,5
2	29-32	3	30,5	930,25	91,5	2.790,75
3	33-36	3	34,5	1.190,25	103,5	3.570,75
4	37-40	7	38,5	1.482,25	269,5	10.375,75
5	41-44	5	42,5	1,806,25	212,5	9.031,25
		20	172,5	6.111,25	730	27.173

6) Mencari rata-rata *(mean*) dengan rumus:$\bar{X}$= $\frac{\sum fix_i}{n}$

$\bar{X}$= $\frac{730}{20}$ = 36,5 dibulatkan menjadi 37

7) Mencari simpangan baku, dengan rumus: $s = \sqrt{\frac{n\sum fxi^2-(\sum fxi)^2}{n(n-1)}}$

$$S = \sqrt{\frac{20x27.173-(730)^2}{20(20-1)}}$$

$$S = \sqrt{\frac{543.460-532,900}{20(19)}} \quad = \sqrt{\frac{10,560}{380}}$$

S = $\sqrt{27,789}$ = 5,27Jadi simpangan bakunya adalah 5,27

8) Mencari varians dengan rumus : $V = S^2$

$V = 5,27^2 = 27,77$ sehingga varians-nya adalah 27,77

9) Membuat daftar frekuensi yang diharapkan dengan cara :

(a) Menentukan batas kelas, yaitu skor kiri kelas interval pertama dikurangi 0,5 dan kemudian angka skor-skor kanan kelas interval ditambah 0,5.

25 – 0,5 = 24,5

28 + 0,5 = 28,5

32 + 0,5 = 32,5

36 + 0,5 = 36,5

40 + 0,5 = 40,5

44 + 0,5 = 44,5

(b) Menentukan nilai *Z- score* untuk batas kelas interval dengan rumus: $Z = \frac{Batas\ \ kelas - \bar{x}}{s}$

$z_1 = \frac{24,5-37}{5,27} = -2,37$ (lihat tabel O-Z)

$z_2 = \frac{28,5-37}{5,27} = -1,61$ (lihat tabel O-Z)

$z_3 = \frac{32,5-37}{5,27} = -0,85$ (lihat tabel O-Z)

$z_4 = \frac{36,5-37}{5,27} = -0,09$ (lihat tabel O-Z)

$z_5 = \frac{40,5-37}{5,27} = 0,66$ (lihat tabel O-Z)

$z_6 = \frac{44,5-37}{5,27} = 1,42$ (lihat tabel O-Z)

(c) Mencari luas O-Z dari Tabel Kurve Normal O-Z dengan menggunakan angka-angka batas kelas.

-2,37 berdasarkan tabel O-Z nilainya 0,4911

-1,61 berdasarkan tabel O-Z nilainya 0,4452

-0,85 berdasarkan tabel O-Z nilainya 0,3023

-0,09 berdasarkan tabel O-Z nilainya 0,0359

0,66 berdasarkan tabel O-Z nilainya 0,2454

1,42 berdasarkan tabel O-Z nilainya 0,4222

(d) Mencari luas tiap kelas interval dengan cara mengurangkan angka-angka O-Z, yaitu angka baris pertama dikurangi baris kedua, angka baris kedua dikurangi baris ketiga dan begitu seterusnya, kecuali angka yang berbeda pada baris paling tengah ditambahkan pada baris berikutnya.

0,4911 – 0,4452 = 0,0459

0,4452 – 0,3023 = 0,1429

0,0359 + 0,2454 = 0,2813

0,2454 – 0,0359 = 0,2095

0,4222 – 0,2454 = 0,1768

(e) Mencari frekuensi yang diharapkan (fe) dengan cara mengalikan luas tiap interval dengan jumlah responden (n).

0,0459 x 20 = 0,918

0,1429 x 20 = 2,858

0,2813 x 20 = 5,626

0,2095 x 20 = 4,19

0,1768 x 20 = 3,536

(f) Mencari Chi-Kuadrat hitung

$x^2 = \sum_{i=1}^{k} \frac{(fo-fe)^2}{fe}$

Tabel 2.32
Tabel Bantu untuk mencari Chi-Kuadrat Hitung Variabel Y (Motivasi Belajar)

No	Batas Kelas	Z	Luas O-Z	Luas tiap kelas interval	Fe	Fo	(fo-fe)	(fo-fe)²	$\frac{(fo-fe)^2}{fe}$
1	24,5	-2,37	0,4911	0,0459	0,918	2	1,082	1,1707	1,2753
2	28,5	-1,61	0,4452	0,1429	2,858	3	0,142	0,0202	0,0071
3	32,5	-0,85	0,3023	0,2813	5,626	3	-2,626	6,8959	1,2257
4	36,5	-0,09	0,0359	0,2095	4,19	7	2,81	7,8961	1,8845
5	40,5	0,66	0,2454	0,1768	3,536	5	1,464	2,1433	0,6061
	44,5	1,42	0,4222	-	-	-	-	-	-
Jumlah						20			
$x^2 = \sum_{i=1}^{k} \frac{(fo-fe)^2}{fe}$									4,999

(g) Membandingkan chi- kuadrat hitung dengan chi-kuadrat tabel, dengan ketentuan : taraf kepercayaan ά =0,05 dengan derajat kebebasan : dk= k-1 (sampel kecil), dk 5-1 = 4, sehingga x^2_{tabel} diperoleh angka 9,488.

Jika melihat kreteria pengujian, dimana jika $x^2 hitung \geq x^2 tabel$, artinya distribusi tidak normal dan jika $x^2 hitung \leq x^2 tabel$, artinya data berdistribusi normal. **Ternyata : $x^2 hitung \leq$ tabel** yaitu: **4,999≤9,488** artinya **data berdistribusi normal**.

(h) Membuat kesimpulan apakah data berdistribusi normal atau tidak. Setelah melakukan penghitungan *chi- kuadrat* hitung,

kemudian membandingkan antara *chi-kuadrat* hitung denga *chi-kuadrat* tabel, maka dapat disimpulkan bahwa **data berdistribusi normal**. Hal itu terbukti dengan nilai $x^2 hitung \leq x^2 tabel$ yaitu**: 4,999≤ 9,488**

2. Uji Linearitas Data

Uji linieritas data dilakukan untuk mengetahui apakah data linier atau tidak. Analisis ini dilakukan untuk prasyarat analisis korelasi *PPM*. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagi berikut:

a) Menyusun Tabel Kelompok Data Variabel X dan Variabel Y

Tabel 2.33
Tabel Kelompok Data Variabel X dan Variabel Y

X	Y	X^2	Y^2	XY
46	44	2.166	1.936	2.024
43	41	1.849	1.681	1.763
36	40	1.296	1.600	1.440
36	35	1.296	1.225	1.260
37	37	1.369	1.369	1.369
44	44	1,936	1.936	1.936
43	42	1.849	1.764	1.806
38	38	1.444	1.444	1.444
28	25	784	625	700
33	29	1.089	841	957

33	35	1.089	1.225	1.155
37	38	1.369	1.444	1.406
28	27	784	729	756
36	38	1.296	1.444	1.368
38	38	1.444	1.444	1.444
35	35	1.225	1.225	1.225
29	32	841	1.024	928
41	41	1.681	1.681	1.681
38	40	1.444	1.600	1.520
30	29	900	841	870
X=729	Y=728	X^2 =27.151	Y^2 =27.078	XY=27.052

b) Menghitung jumlah kuadrat regresi ($JK_{reg\,(a)}$) dengan rumus:

$$JK_{reg\,(a)} = \frac{(\sum y)^2}{n}\frac{(728)2}{20} = \frac{529.984}{20} = 26.499{,}2$$

c) Menghitung jumlah kuadrat regresi b/a

$$JK_{regb\,/a} = \text{b.}\left(\frac{n.(\sum xy)-\sum x.y}{n.\sum x^2-(\sum x)^2}\right)$$

$$= \frac{20(27.052)-(729X728)}{20x27.151-(531.441)} = \frac{541.040-530.712}{543.020-531.441}$$

$$= \frac{10.328}{11.579} = 0{,}89$$

$JK_{regb\ /a}$ = 0,89(27.052 – $\frac{729X728}{20}$)

= 0,89(27.052 – $\frac{530.712}{20}$)

= 0,89(27.054 – 26.535,6)

= 0,89 (581,4)

=517,44

d) Menghitung jumlah kuadrat residuJK_{res}

JK_{res} = $\sum y^2$ - $JK_{reg\,(a)}$ - $JK_{regb\ /a}$

= 27.078 – 26.499,2 – 517,44

= 61,36

e) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi $RJK_{reg\,(a)}$

$JK_{reg\,(a)}$ = 26.499,2

f) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi b/a

$RJK_{reg\,(b/a)}$ = $JK_{reg\,(b/a)}$ = 517,44

g) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat residu

RJK_{res} = $\frac{JKres}{n-2}$ = $\frac{61,36}{18}$ = 3,40

h) Menghitung jumlah kuadrat error

Tabel 2.34
Tabel Bantu Untuk Mencari Jumlah Kuadrat Error (JK_E)

X	Kelompok	N	Y
28	1	2	25
28			27
29	2	1	29
30	3	1	29
33	4	2	32
33			35
35	5	1	35
36	6	3	35
36			37
36			38
37	7	2	38
37			38
38	8	3	38
38			40
38			40
41	9	1	41
43	10	2	41
43			42
44	11	1	44
46	12	1	44

$JK_E = \sum y^2 - \frac{(\sum y)2}{n} = 14{,}37$

Kel	Uraian	Hasil
1	1.354-1.352 = 2	2
2	841 – 841 = 0	0
3	841 – 841 = 0	0
4	1.024 + 1.225 – 2.244,5 = 4,5	4,5
5	1.225 – 1.225 = 0	0
6	1.225 + 1369 + 1444-4033,33= 4,67	4,67
7	1.444 + 1444 – 2888 = 0	0
8	1444 + 1600 + 1.600 – 4641,3=2,7	2,7
9	1681 – 1681 = 0	0
10	1.681 + 1.764 – 3444,5 = 0,5	0,5
11	1.936 – 1.936 = 0	0
12	1.936 – 1.936 = 0	0

i) Mencari jumlah kuadrat tuna cocok dengan rumus :

JK_{TC} = JK_{res} - JK_E = 3,40– 14,37 = -10,97

j) Mencari $RJK_{TC} = \frac{JKtc}{k-2} = \frac{-10,97}{10}$ = 1,097

k) Mencari rata-rata jumlah kuadrat error

$RJK_E = \frac{JKe}{n-k} = \frac{14,37}{8} = 1,796$

l) Menghitung F hitung

$\frac{RJKtc}{RJKe} = \frac{1,097}{1,796} = 0,61$

m) Menentukan keputusan pengujian

Jika F $_{hitung} \leq$ F $_{tabel}$, artinya data berpola linier
Jika F $_{hitung} \geq$ F $_{tabel}$, artinya data tidak berpola linier

n) Mencari F tabel dengan rumus :

F tabel = F (1-∂) (dk-Tc, dk-E)

= F (1-0,05) (12-2, 20-12)

= F (95%) (10,8) = 3,34

10 untuk pembilang

8 untuk penyebut

Jika F $_{hitung} \leq$ F $_{tabel}$, artinya data berpola linier

Jika F $_{hitung} \geq$ F $_{tabel}$, artinya data tidak berpola linier

F $_{hitung}$ (0,61) <F $_{tabel}$ (3,34), artinya data **berpola Linear**

3. Mengubah Skor Mentah Menjadi Skor Baku

Analisis korelasi *PPM* menghendaki data bersifat interval atau ratio. Berhubung data variabel X dan Y adalah data ordinal, maka harus diubah menjadi skor baku terlebih dahulu, agar menjadi data interval.

a. Data Variabel X

Untuk mengubah skor mentah menjadi skor baku data variabel X, langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1) Membuat tabel distribusi frekuensi

Tabel 2.35
Distribusi Frekuensi Variabel X
(Mengubah Skor Mentah Menjadi Skor Baku)

No	Kelas Interval	F	Nilai Tengah (X_i)	Xi^2	f.Xi	f.Xi^2
1	28-31	4	29,5	870,25	118	4.351,25
2	32-35	3	33,5	1.122,25	100,5	3.366,75
3	36-39	8	37,5	1.406,25	300	11.250
4	40-43	3	41,5	1.722,25	124,5	5.166,75
5	44-47	2	45,5	2.070,25	91	4.140,5
Jumlah		20	187,5	7.191,25	734	28.275,25

2) Mencari rata-rata *(mean*) dengan rumus:$\bar{X}= \frac{\sum fix_i}{n}$

:$\bar{X}= \frac{734}{20}$= 36,7 dibulatkan menjadi 37

3) Mencari simpangan baku, dengan rumus: s = $\sqrt{\frac{n\sum fxi^2-(\sum fxi)^2}{n(n-1)}}$

$$S = \sqrt{\frac{20x28.275,25-(734)^2}{20(20-1)}}$$

$$S = \sqrt{\frac{565.505-538.756}{20(19)}} \quad = \sqrt{\frac{26.749}{380}}$$

$S = \sqrt{70,39} = 8,39$

4) Mengubah data ordinal menjadi data interval dengan rumus:

$T_{i=}50+10.\frac{x_{i-\bar{x}}}{s}$ dimana T_I = Skor Baku

$T_{28} = 50 +10 \frac{28-37}{8,39}$ $T_{33}= 50 +10 \frac{33-37}{8,39}$

$= 50 – 10,72= 50 – 4,77$

$= 39,28 = 39= 45,23 = 45$

$T_{29} = 50+10 \frac{29-37}{8,39}$ $T_{35} = 50 + 10 \frac{35-37}{8,39}$

$= 50 – 9,54 = 50 – 2,38$

$= 40,46 = 40 = 47,62 =48$

$T_{30} = 50+10 \frac{30-37}{8,39}$ $T_{36} = 50 +10 \frac{36-37}{8,39}$

$= 50 – 8,34 = 50 – 1,19$

$= 41,46 = 41 = 48,81 = 49$

$T_{37} = 50 +10 \frac{37-37}{8,39}$ $T_{43}= 50 +10 \frac{43-37}{8,39}$

= 50 + 0 = 50 + 7,15

= 50 = 50= 57,15 = 57

T_{38} = 50+10 $\frac{38-37}{8,39}$ T_{44} = 50 + 10 $\frac{44-37}{8,39}$

= 50 + 1,19 = 50 + 8,34

= 51,19 = 51 = 58,34 =58

T_{41} = 50+10 $\frac{41-37}{8,39}$ T_{46} = 50 +10 $\frac{46-37}{8,39}$

= 50 + 4,76 = 50 + 10,72

= 54,76 = 55 = 60,72 = 61

b. Data Variabel Y

Untuk mengubah skor mentah menjadi skor baku data variabel Y, langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1) Membuat tabel distribusi frekuensi

Tabel 2.36
Distribusi Frekuensi Variabel Y
(Mengubah Skor Mentah menjadi Skor Baku)

No	Kelas Interval	F	Nilai Tengah (X_i)	Xi^2	f.Xi	f.Xi^2
1	25-28	2	26,5	702,25	53	1.404,5
2	29-32	3	30,5	930,25	91,5	2.790,75
3	33-36	3	34,5	1.190,25	103,5	3.570,75
4	37-40	7	38,5	1.482,25	269,5	10.375,75
5	41-44	5	42,5	1,806,25	212,5	9.031,25
Jumlah		20	172,5	6.111,25	730	27.173

2) Mencari rata-rata *(mean*) dengan rumus:$\bar{X}= \frac{\sum fix_i}{n}$

$\bar{X}= \frac{730}{20}$ = 36,5 dibulatkan menjadi 37

3) Mencari simpangan baku, dengan rumus: s = $\sqrt{\frac{n\sum fxi^2-(\sum fxi)^2}{n(n-1)}}$

S = $\sqrt{\frac{20x27.173-(730)^2}{20(20-1)}}$

S = $\sqrt{\frac{543.460-532,900}{20(19)}}$ = $\sqrt{\frac{10,560}{380}}$

S = $\sqrt{27,789}$ = 5,27Jadi simpangan bakunya adalah 5,27

4) Mengubah data ordinal menjadi data interval dengan rumus:

$T_{i=}$50+10.$\frac{x_{i-\bar{x}}}{s}$ dimana T_I = Skor Baku

T_{25} = 50 +10 $\frac{25-37}{5,27}$ T_{38}= 50 +10 $\frac{38-37}{5,27}$

= 50 – 22,78 = 50 + 1,90

= 27,22 = 27 = 51,90 = 52

T_{27} = 50+10 $\frac{27-37}{5,27}$ T_{40} = 50 + 10 $\frac{40-37}{5,27}$

= 50 – 18,98 = 50 + 5,69

= 31,02 = 31 = 55,69 = 56

T_{29} = 50+10 $\frac{29-37}{5,27}$ T_{41} = 50 +10 $\frac{41-37}{5,27}$

= 50 – 15,18 = 50 + 7,59

= 34,82 = 35 = 57,59 = 58

T_{32} = 50 +10 $\frac{32-37}{5,27}$ T_{42}= 50 +10 $\frac{42-37}{5,27}$

= 50 – 9,48 = 50 + 9,48

= 40,52 = 41 = 59,48 = 59

T_{35} = 50+10 $\frac{35-37}{5,27}$ T_{44} = 50 + 10 $\frac{44-37}{5,27}$

= 50 – 3,79 = 50 + 13,28

= 46,21 = 46 = 63,28 = 63

T_{37} = 50+10 $\frac{37-37}{5,27}$

= 50 + 0

= 50 = 50

4. Uji Korelasi PPM

Analisis korelasi PPM dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian ke tiga, atau untuk menguji hipotesis nihil (HO) yang menyatakan bahwa, "Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penilaian fortopolio terhadap motivasi belajar Akidah Akhlak siswa kelas V MI Miftahul Huda Desa Luwung Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon".

Mengingat data hasil penelitian ini memiliki distribusi frekuensi normal, data bersifat linear, data sudah berbentuk interval, dan setiap data memiliki pasangan data yang sama, maka analisis PPMdapat dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Menyusun hipotesis dalam bentuk kalimat

Ha : Terdapat pengaruh yangsignifikan antarapenilaian fortopolio terhadap motivasi belajar Akidah Akhlak siswa kelas V MI Miftahul Huda Desa Luwung Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon.

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antarapenilaian fortopolio terhadap motivasi belajar Akidah Akhlak siswa kelas V MI Miftahul Huda Desa Luwung Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon.

b. Menyusun Hipotesis dalam bentuk statistik

Ha : $r \neq 0$

Ho :$r = 0$

c. Membuat tabel penolong untuk menghitung korelasi PPM

Tabel 2.37
Tabel Kelompok Data Variabel X Dan Variabel Y

X	Y	X^2	Y^2	XY
39	27	1.521	729	1.053
39	31	1.521	961	1.209
40	35	1.600	1.225	1.400
41	35	1.681	1.225	1.435
45	41	2.025	1.681	1.845
45	46	2.025	2.116	2.070
47	50	2.209	2.500	2.350
49	50	2.401	2.500	2.450
49	50	2.401	2.500	2.450
49	52	2.401	2.704	2.548
50	52	2.500	2.704	2.600
50	52	2.500	2.704	2.600

51	52	2.601	2.704	2.652
51	56	2.601	3.136	2.856
51	56	2.601	3.136	2.856
55	58	3.025	3.364	3.190
57	58	3.249	3.364	3.306
57	59	3.249	3.481	3.363
58	63	3.364	3.969	3.654
61	63	3.721	3.969	3.843
$\sum X =$ 984	$\sum Y =$ 986	$\sum X^2 =$ 49.196	$\sum Y^2 =$ 50.672	$\sum XY =$ 49.730

d. Mencari r hitung dengan cara memasukkan angka statistik dari tabel penolong

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X).(\sum Y)}{\sqrt{\{n.\sum X^2 - (\sum X)^2\}.\{n.\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{20(49730) - (984).(986)}{\sqrt{\{20x49.196 - 984\}.\{20x50.672 - 986\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{994.600 - 970.224}{\sqrt{\{983.920} - 968.256\}\{1.013.440 - 972.196\}}$$

$$r_{xy} = \frac{24.376}{\sqrt{\{15.664\ X\ 41.224}} = \frac{24.376}{\sqrt{645.732.736}} = \frac{24.376}{25.411,27} = 0,95$$

Diketahui nilai r = 0,95 positif (menurut Riduwan : 2002:228 = interval korelasi 0,80 – 1,000)[47] artinya Penilaian fortopolio memiliki pengaruh **sangatkuat**terhadap motivasi belajar Akidah Akhlak siswa kelas V MI Miftahul Huda Desa Luwung Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon.

e. Menentukan besarnya *Koevisien Determinan* (KD)Variabel X terhadap Variabel Y

KD $= r^2$x 100%

KD = $0{,}95^2$x100%

KD= 0,9025 x 100% = 90,25% dibulatkan menjadi 90%. Artinya 90% motivasi belajar Akidah Akhlak siswa kelas V MI Miftahul Huda Desa Luwung Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon dipengaruhi oleh penilaian fortopolio, dan sisanya yaitu 10% dipengaruhi olehfaktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

C. Pengujian Hipotesis

1. Uji t hitung $=\frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} = \frac{0{,}95\sqrt{20-2}}{\sqrt{1-0{,}9020}}$

$= \frac{0{,}95\sqrt{18}}{\sqrt{0{,}098}} = \frac{0{,}95\ x\ 4{,}24}{0{,}31} = \frac{4{,}028}{0{,}34} = 11{,}84$

[47]*Ibid*., h. 125.

2. Kaidah pengujian t_{tabel} terlebih dahulu harus menentukan: taraf kepercayaan ∂ = 0,05 dengan derajat kebebasaan :dk= k-1(sampel kecil kurang dari 30)= atau 0,01 dan (dk) = n-2, (dk) = 20-2 = 18.

   n=jumlah responden-2=18

   Maka diperoleh t_{tabel} = 9,488. Diketahui nilai t_{hitung} sebesar 11,84 jika dibandingkan dengan t_{tabel}, maka t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} (11,84 >9,488).

   Berdasarkan kaidah pengujian taraf signifikan menyatakan bahwa : "jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka tolak Ho artinya signifikan" dan" jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka terima Ho artinya tidak signifikan".

   Dengan demikian hasil uji hipotesis dalam penelitian ini adalah Ho ditolak, artinya terdapat pengaruh yangsignifikanantara penilaian fortopolio terhadap motivasi belajar Akidah Akhlak siswa kelas V MI Miftahul Huda Desa Luwung Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan rekapitulasi perhitungan dengan kategori analisis skor ideal, maka penilaian fortopolio terhadap motivasi belajar Akidah Akhlak siswa kelas V MI Miftahul Huda Desa Luwung Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon menunjukkan 100% (seluruh) siswa kelas V, termasuk kategori baik, dengan rata-rata 73.

Hasil analisis data penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang **sangatkuat** antara penilaian fortopolio terhadap motivasi belajar Akidah Akhlak siswa kelas V MI Miftahul Huda Desa Luwung Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon. Hal itu terbukti dari perhitungan r_{hitung} diperoleh

nilai sebesar 0,95. Nilai Koefisien Determinan (KD) sebesar 95 % (KD = r^2 x 100% = $0{,}95^2$ x 100% = 0,9025 x 100% dibulatkan menjadi 90%). Sementara itu, uji hipotesis menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar 11,84 lebih besar dari t_{tabel} 9,488(11,84>9,488). Dengan demikian, hasil uji hipotesis dalam penelitian ini adalah Ho ditolak. Sehingga kesimpulan analisis dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara penilaian fortopolio terhadap motivasi belajar Akidah Akhlak siswa kelas V MI Miftahul Huda Desa Luwung Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon.Kesimpulan bahwa penilaian fortopolio **sangat baik** dengan motivasi belajar Akidah Akhlak.

E. Keterbatasan Penelitian

penelitian ini telah diusahakan dan dilakukan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian dalam penelitian ini pasti banyak terjadi kendala dan hambatan. Hal ini bukan karena faktor kesengajaan, namun terjadi karena keterbatasan dalam melakukan penelitian. Adapun beberapa faktor yang menjadi kendala dan hambatan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Faktor waktu, waktu juga memegang peran penting dalam mensukseskan penelitian ini. Dikarenakan dalam penelitian ini kurang dapat membagi waktu sehingga semakin memperlambat penelitian ini.

2. Faktor kemampuan, dalam melakukan penelitian tidak lepas dari pengetahuan. Dengan demikian, keterbatasan kemampuan khususnya

dalam pengetahuan untuk membuat karya ilmiah. Akan tetapi dalam membuat penelitian ini sudah berusaha semaksimal mungkin untuk melakukan penelitian sesuai dengan kemampuan keilmuan serta bimbingan dari dosen pembimbing.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian skripsi yang telah dilakukan dengan judul "Pengaruh penilaian fortopolio terhadap motivasi belajar Akidah Akhlak siswa kelas V MI Miftahul Huda Desa Luwung Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon" dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Penilaian fortopolio pada mata pelajaran Akidah Akhlak siswa kelas V di MI Miftahul Huda Desa Luwung Kabupaten Cirebon adalah **baik.** Hal ini terbukti dari rekapitulasi perhitungan rata-rata presentase angket tentang pengaruh penilaian fortopolio pada mata pelajaran Akidah Akhlak siswa kelas V diperoleh nilai rata-rata sebesar 73.
2. Motivasi belajar siswa kelas V di MI Miftahul Huda Desa Luwung Kabupaten Cirebon adalah **baik**. Hal ini terbukti dari rekapitulasi perhitungan rata-rata presentase angket tentang motivasi belajar mata pelajaran Akidah Akhlak siswa kelas V di MI Miftahul Huda Desa Luwung Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon diperoleh nilai rata-rata sebesar73,2.

3. Untuk mengetahui pengaruh penilaian fortopolio terhadap motivasi belajar Akidah Akhlak siswa kelas V MI Miftahul Huda Desa Luwung Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon, penelitian ini menggunakan uji korelasi product moment dan uji regresi. Dari perhitungan uji korelasi product moment, diperoleh indeks korelasi sebesar = 0,95. Jika di interpretasikan pada tabel skala penafsiran koefisien korelasi, maka antara penilaian fortopolio memiliki pengaruh **kuat** terhadap motivasi belajar Akidah Akhlak siswa kelas V MI Miftahul Huda Desa Luwung Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon.

   Adapun perhitungan Koefisien Determinan bahwa variabel X (penilaian fortopolio) memberi kontribusi atau sumbangan 95% terhadap variabel Y (motivasi belajar). Dari hasil yang diperoleh dari perhitungan uji hipotesis, maka diperoleh sebesar 11,84. Dengan demikian hasil uji hipotesis dalam penelitian ini adalah Ho ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara penilaian fortopolio terhadap motivasi belajar Akidah Akhlak siswa kelas V MI Miftahul Huda Desa Luwung Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon. Jadi dapat disimpulkan semakin baik kemampuan penilaian fortopolio, maka akan berdampak baik pula pada motivasi belajar akidah akhlak.

B. Saran

Berdasarkan hasilpenelitian dan kesimpulan yang selanjutnya peneliti menyampaikan saran-saran yang kiranya dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang terkaitan atas hasil penelitian ini. Adapun saran-saran yang dapat di sampaikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak

   Seorang guru diharapkan dapat memberikan motivasi atau semangat belajar pada siswa agar selalu aktif dalam meningkatkan penilaian fortopolio.

2. Bagi Peneliti

   Bagi peneliti yang akan meneliti penilaian fortopolio terhadap motivasi belajar hendaknya mencari pokok permasalahan yang lain mungkin mempengaruhi hasil belajar siswa, agar bisa memberikan ide-ide kepada guru dan sekolah berkenaan dengan peningkatan prestasi belajar siswa.

3. Bagi Siswa

   Siswa diharapkan hendaklah untuk bertekad dalam menuntut ilmu yang baik dan benar, sehingga terciptalah perubahan motivasi belajar yang diharapkan semua pihak untuk memcapai suatu kegiatan yang diselenggarakan disekolah.